

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR
LEAFLETTERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
VIII SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*DiajukanSebagaiSalahSatuSyaratUntuk
MencapaiGelarSarjanaPendidikan*



Diajukan Oleh:

FEBRI YANTI
NPM. 146510464

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEAFLET TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP YLPI MARPOYAN
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : Febri Yanti
NPM : 146510464
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

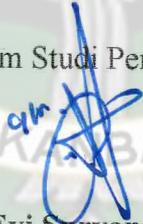
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1117037003


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti, M.Sc
NIDN. 1017077201

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEAFLET TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP YLPI MARPOYAN
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Febri Yanti
NPM : 146510464
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 25 Agustus 2021
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1117037003

Pembimbing Pendamping



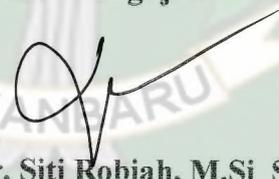
Laili Rabmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Dosen Penguji 1



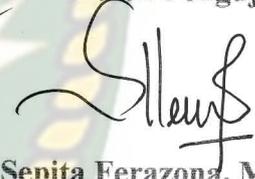
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Anggota Tim Penguji
Dosen Penguji 2



Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 1012126401

Dosen Penguji 3



Sepita Ferazona, M.Pd
NIDN. 1027098901

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

13 Oktober 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Febri Yanti
NPM : 146510464
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1117037003



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146510464
 Nama Mahasiswa : FEBRI YANTI
 Dosen Pembimbing : 1. IBNU HAJAR S.Pd M.Pd 2. LAILI RAHMI M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Effect Of The Use Of Leaflet Teaching Materials On Student Of Grade VIII Learning Outcomes Of Science Integrated SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Academic Year 2018/2019
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 04 januari 2021	Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Perhatikan penulisan, spasi, tanda baca	Sh
		Bab 4	Perhatikan penulisan sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi	Sh
		Bab 1, 2 dan 3	Perhatikan jarak dan spasi	Sh
2.	Jum'at, 05 maret 2021	Bab 1, 2, dan 3	Perhatikan jarak dan spasi	Sh
		Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Penulisan, spasi	Sh
		Judul	Penggunaan huruf kapital pada judul	Sh
3.	Sabtu, 25 mei 2021	Bab 1, 2, 3, 4, 5 dan lampiran	ACC ujian skripsi	Sh



Pekanbaru,
 Dekan FKIP UIR

 (Dr. Sri Amnah, M.Si)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146510464
 Nama Mahasiswa : FEBRI YANTI
 Dosen Pembimbing : 1. IBNU HAJAR S.Pd M.Pd 2. LAILI RAHMI M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Effect Of The Use Of Leaflet Teaching Materials On Student Of Grade VIII Learning Outcomes Of Science Integrated SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Academic Year 2018/2019
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 12 januari 2021	Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Perhatikan penulisan, spasi, tanda baca	
		Judul	Perhatikan penggunaan huruf kapital	
		Bab 2	Perhatikan jarak dan spasi	
2.	Rabu, 10 februari 2021	Bab 1, 2, dan 3	Perhatikan jarak dan spasi	
		Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Penulisan, spasi	
		Lampiran	Masukan foto dokumentasi	
3.	Sabtu, 29 mei 2021	Bab 1, 2, 3, 4, 5 dan lampiran	ACC ujian skripsi	



Pekanbaru,
 Dekan FKIP UIR

 Dr. Sri Amnah, M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan diciptakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi adalah hasil ciplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Febri Yanti
NPM: 146510464

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR *LEAFLET* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP YLPI MARPOYAN
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.**

**FEBRI YANTI
NPM. 146510464**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing Pendamping: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan bahan ajar *Leaflet* dan kelas yang tidak menggunakan bahan ajar *Leaflet* pada kelas VIII SMP YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 pada materi sistem pencernaan manusia dan membandingkan dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dipilih berdasarkan uji homogenitas dari nilai *pre-test*. Maka terpilih kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan VIII₂ sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes hasil belajar dan observasi. Berdasarkan analisa data deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen VIII₁ = 92,57 dan kelas kontrol VIII₂ = 85,32 dan nilai rata-rata psikomotorik siswa kelas eksperimen VIII₁ = 85,82 dan nilai rata-rata psikomotorik siswa kelas kontrol VIII₂ = 80,02. Data uji hipotesis diperoleh setelah diadakannya perlakuan, dimana kelas eksperimen VIII₁ menggunakan bahan ajar *Leaflet*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan bahan ajar *Leaflet*. Dari analisis data uji-t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,85 > 2,08$ maka H_0 ditolak H_1 diterima maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan bahan ajar *Leaflet* dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar *Leaflet* pada Kelas VIII SMP YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Bahan Ajar *Leaflet*, Hasil belajar, Sistem Pencernaan Manusia

THE EFFECT OF THE USE OF *LEAFLET* TEACHING MATERIALS ON STUDENT OF GRADE VIII LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE INTEGRATEDSMP YLPI PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2018/2019

**FEBRI YANTI
NPM. 146510464**

A Thesis Biology Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Islamic University of Riau.

Advisor : Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd.

Co- Advisor: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Leaflet teaching materials on student learning outcomes between classes use Leaflet teaching materials and classes don't use Leaflet teaching materials in class VIII of SMP YLPI Pekanbaru in the academic year 2018/2019 on the material the human digestive system and comparing two research classes namely the experimental class and the control class. The sample is chosen based on the homogeneity test from the *pre-test* value. Then class VIII₁ was chosen as the experimental class and VIII₂ as the control class. Data collection is carried out through tests of learning outcomes and observations. Based on the analysis of descriptive data obtained the average cognitive learning outcomes of experimental class VIII₁ = 92,57 and control class VIII₂ = 85,32 and the average psychomotor value of experimental class VIII₁ = 85,82 and the average psychomotor value of control class students VIII₂ = 80,02. Hypothesis test data were obtained after the treatment, where the VIII₂ experimental class uses Leaflet teaching materials, while the control class doesn't use Leaflet teaching materials. From the t-test data analysis it is known that $T_{(count)} > T_{(table)}$, which is $8,85 > 2,08$ then H_0 is rejected H_1 is accepted, then the hypothesis is accepted, that is, there is an influence of student learning outcomes between class that uses Leaflet teaching materials with class doesn't use Leaflet teaching materials in Class VIII SMP YLPI Pekanbaru Academic Year 2018/2019.

Keywords : Leaflet Teaching Materials, Learning Outcomes, The Human Digestive System

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, masukan, bimbingan dan sumbangan pikiran serta arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Terutama dari Suami (Raden Akbar), Anak (Shireen), Ibunda, Ayahanda, Ibu Mertua, Ayah Mertua, Kakak (Melda Yanti) dan Adik-Adik yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan moril maupun materil, serta untuk doa yang selalu tulus ikhlas yang tiada hentinya diberikan, yang selalu menjadi curahan hati dan sandaran penulis disaat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan serta perjuangan yang telah diberikan kepada Penulis. Tidak lupa juga dengan setulus hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr.Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR. Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR terutama dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama Penulis mengikuti perkuliahan, Bapak selaku pembimbing I Ibnu Hajar, S.Pd., M.P, dan Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan penulis masukan, bantuan pikiran serta bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dan semangat, para karyawan staf tata usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada Bapak Suhardi, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP YLPI Pekanbaru dan Ibu Sri Rama Yanti, S.Si selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini serta seluruh guru-guru, dan SMP YLPI Pekanbaru kepada siswa-siswi SMP YLPI Pekanbaru yang telah memberikan rasa kekeluargaan kepada penulis, rajin belajar dan teruslah bermimpi untuk menjadi orang yang sukses.

Untuk teman-teman seangkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih persahabatan, dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 27 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah	3
1.3 PembatasanMasalah	4
1.4 RumusanMasalah	4
1.5 Tujuan PenelitiandanManfaatPenelitian	4
1.5.1 TujuanPenelitian	4
1.5.2 ManfaatPenelitian	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Bahan Ajar	6
2.2 <i>Leaflet</i>	8
2.3 Hasil Belajar.....	9
2.4 Belajar	13
2.5 Penelitian Relevan.....	18
2.6 Hipotesis	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan WaktuPenelitian	21
3.2 PopulasidanSampelPenelitian	21
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	22
3.4 Prosedur Penelitian.....	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.5.1 Tahap Persiapan	22
3.5.2 Tahap Pelaksanaan	23
3.6 TeknikPengumpulan Data	28
3.6.1 Perangkat Pembelajaran Guru	28
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	29
3.7.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik.....	29
3.8 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	29
3.9 Teknik Analisis Data Inferensial.....	30

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	33
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	34
4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol	46
4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Analisis Daya Serap Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Untuk Nilai Kognitif	58
4.2.2 Analisis Daya Serap Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Untuk Nilai Psikomotorik	70
4.3 Pengujian Hipotesis.....	77
4.3.1 Analisis Nilai <i>Pre-test</i>	77
4.3.2 Analisis Nilai <i>Post-test</i>	77
4.3.3 Analisis Inferensial Nilai Kognitif	79
4.3.4 Analisis Inferensial Nilai Psikomotorik	79
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

LAMPIRAN	91
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Desain Penelitian	22
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	24
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	26
4. Kriteria dan Kategori Daya Serap Siswa	30
5. Daya Serap Siswa Nilai LKS Kelas Eksperimen.....	59
6. Daya Serap Siswa Nilai LKS Kelas Kontrol	60
7. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai Kuis.....	62
8. Daya Serap Siswa Nilai Kuis Kelas Kontrol	63
9. Daya Serap Siswa pada Nilai PR Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
10. Daya Serap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Hasil Ujian Blok.....	67
11. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Nilai Kognitif.....	69
12. Daya Serap Nilai Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Nilai Portofolio	71
13. Daya Serap Siswa untuk Nilai Unjuk Kerja Kelas Eksperimen	72
14. Daya Serap Siswa untuk Nilai Unjuk Kerja Kelas Kontrol	73
15. Daya Serap Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
16. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i>	77
17. Analisis Statistik Data Ujian Blok	77
18. Hasil Analisis Data Kognitif	79
19. Hasil Analisis Data Psikomotorik	80
20. Hasil Analisis Data <i>Pre-test</i>	78
21. Hasil Analisis Data <i>Post-test</i>	79
22. Hasil Analisis Data Nilai Kognitif	80
23. Hasil Analisis Data Nilai Psikomotorik	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Rata-rata Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai LKS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
2. Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai LKS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
3. Perbandingan Rata-rata Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
4. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
5. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PR Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
6. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal UB Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
7. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
8. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Portofolio Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
9. Rata-rata daya serap Nilai Unjuk Kerja (UK) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
10. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Nilai Unjuk Kerja (UK)	74
11. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Untuk Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
12. Perbandingan Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Nilai Pretest dan Ujian Blok	78
13. Perbandingan Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Nilai Kognitif dan Psikomotorik.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Jadwal Penelitian	93
2. Silabus	94
3. Penilaian Diskusi	96
4. Penilaian Presentasi	97
5. Penilaian Praktikum.....	98
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Sosialisasi	99
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Sosialisasi	104
8. Soal Pretest	108
9. Leaflet 1	112
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan 1	114
11. LKS 1.....	120
12. Kunci LKS 1	121
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan 1	123
14. Soal dan Kunci Kuis 1	128
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	130
16. LKS Pertemuan 2 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	135
17. Leaflet 2	138
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan 3	140
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan 3	145
20. LKS Pertemuan 3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	150
21. Kunci LKS Pertemuan 3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	151
22. Soal dan Kunci Kuis Pertemuan 3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	153
23. Leaflet 3	155
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan 4	157
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan 4	162
26. LKS Pertemuan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	167
27. Kunci LKS Pertemuan 4	168
28. Soal dan Kunci Kuis Pertemuan 4	169
29. Soal PR	171
30. Kunci PR.....	172
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (UB).....	174

32.	Soal UB.....	179
33.	Kunci UB	183
34.	DayaSerapdanKetuntasanKuis 1 SiswaKelasEksperimen.....	189
35.	DayaSerapdanKetuntasanKuis 1 SiswaKelasKontrol	190
36.	DayaSerapdanKetuntasanKuis3SiswaKelasEksperimen.....	191
37.	DayaSerapdanKetuntasanKuis 3SiswaKelasKontrol	192
38.	DayaSerapdanKetuntasanKuis4SiswaKelasEksperimen.....	193
39.	DayaSerapdanKetuntasanKuis4SiswaKelasKontrol	194
40.	Rata-rata Nilai Kuis Kelas Eksperimen.....	195
41.	Rata-rata Nilai Kuis Kelas Kontrol.....	197
42.	DayaSerapdanKetuntasan PR SiswaKelas Eksperimen	199
43.	DayaSerapdanKetuntasan PR Siswa Kelas Kontrol	200
44.	Daya Serap dan Ketuntasan UB Kelas Eksperimen	201
45.	Daya Serap dan Ketuntasan UB Kelas Kontrol.....	202
46.	Hasil UB Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	203
47.	Daya Serap dan Ketuntasan Kognitif Kelas Eksperimen	204
48.	Daya Serap dan Ketuntasan Kognitif Kelas Kontrol.....	206
49.	Hasil Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	208
50.	DayaSerapdan Ketuntasan LKS 1 Siswa KelasEksperimen.....	209
51.	DayaSerapdanKetuntasan LKS 1 Siswa KelasKontrol	210
52.	DayaSerapdanKetuntasan LKS 2 Siswa KelasEksperimen.....	211
53.	DayaSerapdanKetuntasan LKS 2 Siswa KelasKontrol	212
54.	DayaSerapdanKetuntasanLKS 3 Siswa KelasEksperimen.....	213
55.	DayaSerapdanKetuntasanLKS 3 Siswa KelasKontrol	214
56.	DayaSerapdanKetuntasan LKS 4 Siswa KelasEksperimen.....	215
57.	DayaSerapdanKetuntasan LKS 4 Siswa KelasKontrol	216
58.	Rata-rata Nilai LKS Kelas Eksperimen.....	217
59.	Rata-rata Nilai LKS Kelas Kontrol.....	219
60.	DayaSerapdan Ketuntasan UK 1 Siswa KelasEksperimen	221
61.	DayaSerapdanKetuntasan UK 1 Siswa KelasKontrol	223
62.	DayaSerapdanKetuntasan UK 2 Siswa KelasEksperimen	225
63.	DayaSerapdanKetuntasan UK 2 Siswa KelasKontrol	227
64.	DayaSerapdanKetuntasan UK 3 Siswa KelasEksperimen	229
65.	DayaSerapdanKetuntasan UK 3 Siswa KelasKontrol	231
66.	DayaSerapdanKetuntasan UK 4 Siswa KelasEksperimen	233
67.	DayaSerapdanKetuntasan UK 4 Siswa KelasKontrol	235
68.	Rata-rata Nilai UK Kelas Eksperimen.....	237
69.	Rata-rata Nilai UK Kelas Kontrol	239
70.	Nilai Pretest Kelas Eksperimen	241
71.	Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	242
72.	Hasil Pretest Total Kelas Eksperimen dan KelasKontrol	243
73.	Daya Serap Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen	244
74.	Daya Serap Nilai Psikomotorik Kelas Kontrol.....	246
75.	Hasil Psikomotorik Total Kelas Eksperimen dan KelasKontrol	248
76.	Pengolahan Data Analisis Pengujian hipotesis Nilai <i>Pre-test</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	249

77.	Pengolahan data Analisis Nilai Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	250
78.	Pengolahan data Analisis Nilai Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	253
79.	Pengolahan data Analisis Nilai <i>Posttest</i> (UB)Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	256
80.	Dokumentasi Penelitian.....	264





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya 2013: 2).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang (Sardiman, 2012: 21). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2014: 87).

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan (Sanjaya, 2012: 205). Proses pembelajaran yang baik didukung dengan salah satu penggunaan bahan ajar yang efektif dan efisien. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Majid, 2013: 173).

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Menggunakan bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga lebih terbantu dan mudah dalam proses belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran, yaitu yang sesuai dengan karakteristik siswa, bahan ajar membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit dipahami, dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru, siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Indriyana, 2017: 18-19).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2014: 3). Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2011: 155).

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru, guru IPA kelas VIII mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks IPA yang disediakan disekolah, hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam memahami dan membaca pelajaran, rendahnya minat baca siswa terhadap buku teks IPA berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka guru perlu mengembangkan dan memvariasikan bahan ajar yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar dan minat baca siswa. Hal tersebut dilakukan agar berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Solusi supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang mudah di pahami dan menarik bagi siswa. Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya yaitu *leaflet*. Selain itu guru SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru belum pernah menggunakan bahan ajar *leaflet* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan *leaflet* sebagai bahan ajar dapat menarik minat siswa untuk belajar dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Deni Susana, (2017: 100) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap penguasaan materi Biologi siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Maximus Tigo, (2017: 10) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *leaflet* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Majid, 2013: 177-178). *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan melalui lembaran kertas yang dilipat, isi informasi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi (Heri dalam Indriyana, 2017: 17).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran IPA belum memvariasikan bahan ajar, hanya menggunakan bahan ajar buku teks IPA.

- 2) Siswa kurang tertarik dalam memahami pelajaran IPA.
- 3) Penggunaan bahan ajar *Leaflet* belum pernah dilakukan di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru, karena selama ini guru IPA hanya menggunakan buku teks saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada masalah yang diharapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
- 3) Penelitian ini menggunakan bahan ajar *leaflet* terhadap penguasaan materi IPA siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah penggunaan bahan ajar *Leaflet* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa/I: dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran IPA sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi Guru: dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran IPA dengan cara menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa/i.
- 3) Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pemahaman baru tentang pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
- 4) Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran IPA.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

- 1) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Majid, 2013: 173).
- 2) *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Majid, 2013: 177-178).
- 3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2014: 3).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Majid, 2013: 173). Bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu (Sanjaya, 2012: 141).

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar-mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar-mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran. Bahan ajar bukan semata-mata semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai kerangka acuan, bahan ajar umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif (Hamalik, 2011: 139).

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid, 2013: 173). Bahan ajar merupakan unsur penting dan merupakan bagian kurikulum yang paling kasad mata. Bahan ajar merupakan rincian spesifikasi isi yang memberikan panduan bagi guru dalam hal intensitas cakupan dan jumlah perhatian yang dituntut oleh isi tertentu atau tugas-tugas pedagogis. Bahan ajar merujuk kepada segala sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman

(Kusumo, 2017: 5). Jenis bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, *model/maket*.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*. (Majid, 2013: 174).

Tujuan bahan ajar:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Indriyana, 2017: 13).

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Manfaat bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Manfaat bahan ajar bagi siswa memiliki peran yaitu:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru

2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri (Wijayanti, 2015: 10-11).

2.2. Leaflet

Leaflet adalah media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Majid, 2013: 177-178). *Leaflet* merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Biasanya ukuran A4 dilipat tiga (Falasifah, 2014: 15).

Isi pesan atau informasi pada *leaflet* harus dapat dipahami dengan baik oleh yang membacanya. Ada beberapa sistem penyusunan pesan yaitu:

- a. *Attention* (perhatian), artinya pesan yang disampaikan harus menarik perhatian pembaca.
- b. *Need* (kebutuhan), artinya pesan yang disampaikan harus memenuhi kebutuhan pembaca.
- c. *Satisfaction* (pemuasan), artinya pesan yang disampaikan harus dapat mendorong pembaca dengan kelengkapan, kejelasan dan sebagainya.
- d. *Visualization* (visualisasi), artinya pesan yang disampaikan harus dapat memberikan gambaran dalam pikiran pembaca.
- e. *Action* (tindakan), artinya pesan yang disampaikan harus dapat mendorong pembaca untuk bertindak. Misalkan setelah belajar matematika dengan menggunakan *leaflet*, seorang siswa menjadi lebih giat mempelajari kembali materi matematika (mengulang) mengerjakan latihan soal (Rakhmat, 2009: 297).

Kelebihan media cetakan termasuk media pembelajaran leaflet adalah:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya siswa diharapkan dapat menguasai materi itu.
- b. Disamping dapat mengulangi materi dalam media berbentuk cetakan khususnya leaflet, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak yang dikemas sedemikian rupa dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.

Keterbatasan dan merupakan bagian dari kekurangan media pembelajaran leaflet, yaitu:

- a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet
- b. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna.
- c. Proses percetakan media sering kali memakan waktu lama (Falasifah, 2014: 15-16)

Hasil penelitian Desi Ameliawati, dkk (2014: 11) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan pada Manusia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Deni Susana, (2017: 100) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap penguasaan materi biologi siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Maximus Tigo, (2017: 10) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *leaflet* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif dan psikomotoris (Sudjana, 2014: 3). Hasil belajar tampak sebagai

terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2011: 155).

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 20). Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2009: 248). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, rumusan hasil belajar siswa berkiblat pada klasifikasi yang dilakukan oleh Benjamin Bloom. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Kognitif adalah hal-hal yang terkait dengan intelektual seseorang, misalnya adalah menghafal, memberikan definisi, mengerjakan soal, mengarang, dan sebagainya. Secara umum, proses kognitif terbagi dalam enam kategori, yaitu:

1. Mengingat (*remembering*) = C1

Memori atau ingatan adalah penyimpan informasi. Penyimpanan memori melibatkan tiga jenis memori dengan kerangka waktu yang berbeda, yaitu memori jangka pendek, memori jangka panjang, dan ingatan sensoris.

2. Memahami (*understand*) = C2

Memahami adalah membangun pengertian (pemahaman) dari pesan-pesan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang tersampaikan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk gambar,

3. Mengaplikasikan (*apply*) = C3

Tingkat mengaplikasikan telah melibatkan penggunaan prosedur untuk melakukan latihan langsung atau menyelesaikan masalah.

4. Menganalisis (*analyze*) = C4

Menganalisis adalah memecah-mecah suatu bahan ke dalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.

5. Mengevaluasi (*evaluate*) = C5

Mengevaluasi diartikan sebagai proses memberikan nilai berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

6. Mencipta (*create*) = C6

Mencipta adalah aktivitas untuk membentuk satu kesatuan yang berkaitan dan berdaya guna (Arifah dan Yustisianisa, 2012: 66-75).

b. Ranah Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya (Sudjana, 2014: 29-31).

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2014: 29-31). Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 29-30).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi faktor internal dan eksternal : Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari : Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegens, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu, faktor eksternal terdiri dari : faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat-alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media (radio, TV, surat kabar, majalah, dan lain-lain), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 54-71).

2.4. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2014: 87).

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh (Hamalik, 2014: 29). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2014: 27).

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan (Syah, 2014: 93). Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organism dan tingkah laku pribadi seseorang (Sardiman, 2012: 21).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7). Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar (Syah, 2010: 68). Belajar memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir.

3. Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan pelajaran secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

5. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

10. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Bergius (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam, terdapat beberapa jenis-jenis belajar yaitu:

1. Belajar abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

2. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

3. Belajar sosial

Belajar social pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah

sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

4. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

5. Belajar rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

6. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

7. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

8. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat, laboratorium dan penelitian lapangan (Syah, 2014: 120-122).

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat di diskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis (Hamalik, 2014: 31-32).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- A. Faktor-faktor intern
 1. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).
 2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
 3. Faktor kelelahan
- B. Faktor-faktor Ekstern
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2010: 54).

2.5. Penelitian Yang Relevan

Beberapa referensi yang dapat dijadikan penelitian relevan pada penelitian ini adalah : penelitian yang dilakukan oleh Deni Susana (2017), dengan judul Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Penguasaan Materi Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap penguasaan materi biologi siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maximus Tigo (2017), dengan judul Pengaruh Model *Picture And Picture* Berbantuan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *leaflet* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ameliawati, dkk (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada materi pokok sistem pencernaan manusia dan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alqoshos Alastihya Hamid, dkk (2014) dengan judul Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Oleh Siswa di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok ekosistem serta sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2013) dengan judul Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet*. Dengan Model Pembelajaran TPS Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning materi pokok Sistem Gerak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cinde Futriyah, dkk (2013) dengan judul Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode diskusi kelompok terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Farida Andriyani, dkk (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi pokok sistem peredaran darah manusia.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endah Tri Septiani, dkk (2014) dengan judul Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 22 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah H_1 : terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMPYLPI Marpoyan Pekanbaru pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas VIII 1 (21 orang) dan VIII 2 (21 orang), dengan jumlah seluruhnya 42 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2014: 56). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Hidayat, 2011: 81). Berdasarkan nilai harian disekolah diperoleh kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 memiliki kemampuan yang homogen (sesuai). Selanjutnya kelas VIII 1 dan VIII 2 di undi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas VIII 1 yang berjumlah 21 orang dan kelas kontrol yaitu kelas VIII 2 yang berjumlah 21 orang.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2014: 50). Penelitian ini

merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu, yaitu suatu penelitian yang mengambil subjek manusia. Penelitian ini membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, dimana satu kelompok diberi perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti (Mulyatiningsih, 2014: 85).

3.4 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar *leaflet*, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang tidak diajarkan menggunakan bahan ajar *leaflet* melainkan dengan menggunakan buku teks. Desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

O1 : Nilai siswa sebelum dilakukan tindakan.

O2 : Nilai siswa setelah dilakukan tindakan.

X : Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Membuat surat izin penelitian.
- 2) Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti.

- 3) Menentukan sampel penelitian yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 4) Menetapkan materi pembelajaran yaitu Sistem Pencernaan Manusia.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar *leaflet*, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal Kuis, PR, Ujian Blok (UB) untuk *pre-test*.
- 6) Mengelompokkan siswa kedalam 7 kelompok yang terdiri dari 3 orang dan diberi nama kelompok A-F.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun di dalam RPP sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan sosialisasi. Siswa diberi soal *pre-test* yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum diterapkan bahan ajar *leaflet* dalam proses pembelajaran. *Pre-test* diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal dengan materi Sistem Pencernaan Manusia. *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki bentuk soal dan jumlah soal yang sama. (lampiran 8)

2. Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan

Pada langkah kedua, peneliti mulai memberikan materi Sistem Pencernaan Manusia. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu diberikan bahan ajar *leaflet* (lampiran 9,17, 23) dan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan, yaitu proses belajar mengajar dilakukan seperti biasa oleh guru yang bersangkutan tanpa menggunakan bahan ajar *leaflet*, melainkan menggunakan buku teks IPA saja.

a. Kelas Eksperimen (X1)

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dengan menggunakan bahan ajar *Leaflet*.

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdoa sebelum belajar • Memeriksa kehadiran siswa • Memberikan motivasi dan apersepsi: Mengapa kita harus makan? • Menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu “Nutrisi” • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Berdoa sebelum belajar • Menyimak guru saat memeriksa kehadiran • Mendengarkan guru dan menjawab pertanyaan guru dengan teliti • Mencatat topik yang akan dipelajari • Mendengarkan dan menulis tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengeluarkan bahan ajar <i>Leaflet 1</i> yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya • Guru menjelaskan materi secara garis besar • Guru memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok • Memberikan LKS kepada siswa yang berisi pertanyaan (Menanya) • Mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara berkelompok • Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan kelompok masing-masing (Mengasosiasi) • Setelah selesai berdiskusi, guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan bahan ajar <i>Leaflet 1</i> • Mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru (Mengamati) • Duduk secara berkelompok sesuai dengan yang telah dibagikan • Menerima LKS yang diberikan oleh guru • Menjawab pertanyaan pada LKS (Mengumpulkan informasi) • Anggota kelompok berdiskusi untuk menganalisis jawaban LKS tersebut (Mengasosiasi) • Mempresentasikan hasil 	60 Menit

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
	<p>meminta beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh siswa didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai yang tidak dipahami selama presentasi • Menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar 	<p>diskusinya didepan kelas (Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan mengenai hal yang tidak dipahami • Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat jawaban yang benar 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pelajaran • Melakukan kuis kepada seluruh siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari • Memerintahkan siswa untuk membawa kemasan produk mi instan dan kemasan biskuit (untuk praktikum 1) membawa minyak, tahu, tempe, selada, nasi, dan kertas HVS atau kertas layang-layang (untuk praktikum 2) yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama menyimpulkan hasil pelajaran • Mengerjakan kuis dengan teliti • Mencatat bahan-bahan yang harus dibawa pada saat praktikum • Menjawab salam 	10 Menit

b. Kelas Kontrol (X2)

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar *leaflet* melainkan dengan menggunakan buku teks dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dengan tidak menggunakan bahan ajar *Leaflet*.

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdoa sebelum belajar • Memeriksa kehadiran siswa • Memberikan motivasi dan apersepsi: Mengapa kita harus makan? • Menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu “Nutrisi” • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Berdoa sebelum belajar • Menyimak guru saat memeriksa kehadiran • Mendengarkan guru dan menjawab pertanyaan guru dengan teliti • Mencatat topik yang akan dipelajari • Mendengarkan dan menulis tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi secara garis besar • Guru memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok • Memberikan LKS kepada siswa yang berisi pertanyaan (Menanya) • Mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara berkelompok • Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan kelompok masing-masing (Mengasosiasi) • Setelah selesai berdiskusi, guru meminta beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh siswa didepan kelas • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai yang tidak dipahami selama presentasi • Menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru (Mengamati) • Duduk secara berkelompok sesuai dengan yang telah dibagikan • Menerima LKS yang diberikan oleh guru • Menjawab pertanyaan pada LKS (Mengumpulkan informasi) • Anggota kelompok berdiskusi untuk menganalisis jawaban LKS tersebut (Mengasosiasi) • Mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (Mengkomunikasikan) • Menanyakan mengenai hal yang tidak dipahami • Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat jawaban yang 	60 Menit

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
	menyampaikan jawaban yang benar	benar	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil pelajaran Melakukan kuis kepada seluruh siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari Memerintahkan siswa untuk membawa kemasan produk mi instan dan kemasan biskuit (untuk praktikum 1) membawa minyak, tahu, tempe, selada, nasi, dan kertas HVS atau kertas layang-layang (untuk praktikum 2) yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Bersama menyimpulkan hasil pelajaran Mengerjakan kuis dengan teliti Mencatat bahan-bahan yang harus dibawa pada saat praktikum Menjawab salam 	10 Menit

3. Pelaksanaan *Post-test* / *Ujian Blok*

Pelaksanaan *post-test* merupakan kegiatan akhir dari tahap pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Guru memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran dan merupakan pembandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar *leaflet* dalam proses pembelajaran. Pemberian *post-tests* sama dengan *pre-test* yaitu siswa diberikan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal dengan materi pengukuran besaran. *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki bentuk soal dan jumlah soal yang sama.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran guru dan instrument pengumpulan data.

3.6.1. Perangkat Pembelajaran

- 1) Silabus, yaitu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah sebagai pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan.
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS), yaitu berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik.
- 4) Soal kuis beserta kunci jawaban, yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk materi yang telah dipelajari.
- 5) Soal PR beserta kunci jawaban, yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk dikerjakan di rumah oleh peserta didik.
- 6) Soal ujian blok beserta kunci jawaban, yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

3.6.2. Instrumen Pengumpul Data

Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1) Tes

Tes ini berjumlah 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Soal yang digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama agar tidak ada pengaruh perbedaan kualitas soal.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan film dokumenter (Hidayat, 2011: 100).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Data yang diolah ialah data hasil belajar kognitif.

3.7.1. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.7.1.1. Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif

Nilai Kognitif didapatkan dari Nilai LKS, Nilai Pekerjaan Rumah (PR), Nilai Quiz Tertulis (QT), dan Ujian Blok (UB). Masing-masing nilai ini akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$PPK = (20\% \times \text{rata-rata LKS}) + (30\% \times \text{rata-rata QT}) + (20\% \times \text{PR}) + (30\% \times \text{UB})$$

Sumber: SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru

3.7.1.2. Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik

Nilai Psikomotorik didapatkan dari nilai Portofolio (LKS, laporan praktikum) serta Nilai Unjuk Kerja (presentasi, diskusi dan praktikum). Masing-masing nilai akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = 40\% (\text{rata-rata nilai portofolio}) + 60\% \times (\text{rata-rata nilai unjuk kerja})$$

Sumber: SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru

3.8. Teknik Analisis Data Deskriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa setelah penggunaan bahan ajar *Leaflet*. Analisis deskriptif data pencapaian hasil belajar IPA siswa dilihat dengan melihat ketuntasan individu, daya serap siswa dan ketuntasan klasikal.

3.8.1. Daya Serap

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria dan kategori daya serap siswa

Skor (%)	Kategori
92-100	Sangat Baik
84-91	Baik
75-83	Cukup
70-74	Kurang
<69	Kurang Sekali

Sumber: Modifikasi sesuai KKM Sekolah.

3.8.2. Ketuntasan Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran IPA apabila dalam belajar telah mencapai KKM 75.

3.8.3. Ketuntasan Klasikal

Menurut Elfis (dalam Nopiyanti Nova, 2015), suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan belajar klasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

3.9. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara statistik dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat adanya pengaruh dua kondisi atau perlakuan dua kelompok yang berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (mean) hasil belajar IPA siswa kedua kelas yang dijadikan sampel (eksperimen dan kontrol) di kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Langkah-langkah analisis uji t adalah:

- 1) Mencari nilai rata-rata kelas

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

2) Mencari varians

$$S^2 = \frac{n_1 \sum X^2 - (\sum X)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

3) Uji homogenitas dua varians

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

4) Mencari deviasi gabungan (dsg)

$$dsg^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

5) Apabila F hitung < F tabel, maka dikatakan mempunyai varians yang homogen, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

6) Apabila F hitung > F tabel dikatakan mempunyai varians yang tidak homogen, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajarsiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar siswa.

7) Taraf signifikan (α) = 0,05%

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Terima H_0 dan tolak H_1 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_1 dan tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Keterangan:

F : Simbol statistik untuk menguji varians

t : Simbol statistik untuk menguji hipotesis

S^2 : Variansi setiap kelas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

n_1 : Banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 : Banyaknya sampel kelompok kontrol

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar *Leaflet*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan bahan ajar *Leaflet*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII₁ dan VIII₂ SMP YLPI Pekanbaru, penelitian ini dimulai dari tanggal 6 November 2018 sampai dengan tanggal 21 November 2018 yang terdiri dari masing-masing 6 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pokok bahasan pembelajaran yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan, dan KD 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi.

Untuk pengambilan data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dari nilai hasil belajar sebelumnya dan didapatkan bahwa hasil belajar kelas VIII₁ dan VIII₂ homogen. Selanjutnya, dilakukan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) dengan cara undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian tersebut yaitu kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ kelas kontrol.

Alokasi waktu penelitian ini adalah 5 JP dalam satu minggu dilaksanakan dua kali pertemuan untuk setiap kelompok penelitian. Proses belajar mengajar kelas eksperimen (VIII₁) dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 1 & 2, dan hari Rabu jam ke 1 - 3, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin jam ke 1 & 2, dan pada hari Selasa jam ke 4 - 6. Kegiatan belajar mengajar maupun RPP yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dan bahan ajar yang diberikan juga berbeda untuk kelas eksperimen diberikan bahan ajar *Leaflet* sedangkan kelas kontrol tanpa bahan ajar *Leaflet*. Proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan silabus dan sistem penilaian pada (lampiran 2, 3, 4, 5 dst), serta RPP (Lampiran 6 dst) dari masing-masing kelompok penelitian.

4.1.1. Paparan data Hasil Penelitian

4.1.1.1. Kelas eksperimen VIII₁ (Menggunakan Bahan Ajar *Leaflet*).

1) Pertemuan Sosialisasi I

Pertemuan sosialisasi I dilaksanakan pada Kelas Eksperimen hari Selasa tanggal 6 November 2018 di kelas VIII₁ SMP YLPI Pekanbaru. Pertemuan sosialisasi ini sebagai pra pertemuan untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran dengan doa, salam, memeriksa kehadiran siswa dan motivasi. Seluruh siswa hadir pada pertemuan tersebut dan pembelajaran sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi I(Lampiran 6).

Pada penelitian ini Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud Peneliti mengajar di kelas tersebut, kemudian Peneliti memberikan penjelasan tentang yang terpenting dalam pembelajaran ini adalah mengikuti petunjuk dari Peneliti dan membaca bahan ajar *Leaflet* yang diberikan oleh peneliti. Ketika Peneliti selesai menjelaskan, AS bertanya apakah penelitian ini sulit untuk dikerjakan oleh mereka atau tidak. Kemudian Peneliti kembali menjelaskan terkait dengan pertanyaan siswa tersebut hingga seluruh siswa benar-benar paham bahan ajar *Leaflet* yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti membagi kelompok menjadi 7 kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang siswa. Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang mengeluh ketika tahu siapa saja anggota dari masing-masing kelompoknya. Melihat banyaknya siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya maka peneliti memberikan nasihat kepada siswa untuk bisa menghargai setiap anggota di dalam kelompoknya tidak melihat dari agama, suku, fisik, dan perilaku dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk bisa merangkul masing-masing anggota kelompoknya untuk bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan informasi bahwa pembentukan kelompok belajar juga berdasarkan kemampuan akademik sehingga masing masing kelompok mempunyai kemampuan yang seimbang. Setelah siswa paham dengan arahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta untuk mulai duduk di kelompoknya masing-masing.

Pada saat siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, peneliti memberi tahu terkait materi apa saja yang dipelajari dalam penelitian ini. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP dengan KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan, dan KD 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi.

Peneliti memberikan soal *Pretest* kepada seluruh siswa dan memberikan waktu 50 menit untuk menyelesaikan soal *Pretest* yang diberikan oleh peneliti. Ketika waktu mengerjakan soal *Pretest* telah habis peneliti mengumpulkan kembali soal-soal *Pretest* yang telah dijawab siswa. Peneliti membagikan *Leaflet* 1 kepada seluruh siswa yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya lalu peneliti mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan selanjutnya sudah masuk ke materi yang menggunakan bahan ajar *Leaflet* dan meminta siswa untuk membaca bahan ajar tersebut di rumah dan peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 November 2018. Alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan 3 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ±20 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 10) dengan jumlah kehadiran 21 siswa. Sebelumnya siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan semua siswa diminta untuk membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh bahan ajar *Leaflet* dan materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi dengan tujuan membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan

pertama. Peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan “mengapa kita harus makan?” lalu siswa memberikan berbagai jawabannya masing-masing dengan berebut untuk bisa menjawab dan akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama berlangsung ± 80 menit. Peneliti meminta peserta didik membuka *Leaflet* dan buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Peneliti dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang ingin bertanya tentang materi sistem organ dikarenakan siswa masih malu untuk bertanya oleh karena itu siswa dianggap sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan Peneliti membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu ± 60 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung, kelompok 2 merasa terganggu dengan 2 anggota kelompoknya yaitu CN dan NDA yang asik bercerita pada saat diskusi berlangsung dan peneliti menegur mereka untuk bisa berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok terlihat beberapa anggota dari kelompok 1 masih banyak berdiam diri dan Peneliti mengingatkan siswa agar siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 1 terlebih dahulu yaitu ADH, CN, dan K untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Kali ini hanya 1 siswa yang berantusias untuk bertanya. Peneliti memberi kesempatan

kepada FA untuk bertanya. Setelah mereka selesai memberikan pertanyaan, kelompok yang presentasi memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Sambil menunggu kelompok 1 mendapat jawaban pertanyaan, Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok 5 yang beranggotakan AFR, DPK, dan TAA untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setelah selesai mereka membuka sesi tanya jawab. Siswa yang memberikan pertanyaan adalah HAD, dan LLH. Peneliti meminta kepada kelompok 1 untuk menjawab pertanyaan dari FA. Waktu yang digunakan oleh kelompok 1 cukup lama untuk mendiskusikan jawaban ditambah lagi tidak semua anggota yang aktif pada saat mereka berdiskusi mencari jawaban yang benar oleh karena itu Peneliti memberi izin kesempatan kepada kelompok lain supaya mereka juga sama-sama mencari jawaban. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 1 mulai menjawab pertanyaan tetapi belum mampu menjawab pertanyaan dari FA dengan baik oleh karena itu Peneliti meminta kepada kelompok yang lain untuk bisa menyempurnakan jawaban dari kelompok 1 tetapi belum ada siswa yang ingin memberikan jawaban untuk menyempurnakan jawaban dari kelompok 1 oleh karena itu Peneliti membantu memberikan penguatan terhadap jawaban dari pertanyaan FA. Selanjutnya yaitu kelompok 5 menjawab pertanyaan dari HAD dan LLH. Kelompok 5 juga belum tepat menjawab pertanyaan tersebut tetapi semua anggota kelompok tetap turut aktif mencoba menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka. Peneliti kembali menyempurnakan jawaban dari kelompok 5.

Pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kondusif dari setiap masing-masing siswa memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat, tetapi keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan pendapat masih kurang aktif. Setelah pertanyaan terjawab Peneliti meminta kelompok lain dalam memberikan tanggapan atau pendapatnya tentang presentasi kelompok 1 dan 5, kemudian AS memberi tanggap kepada kelompok 1 dan 5 supaya bisa bekerja sama lagi pada saat diskusi ataupun dalam presentasi di depan kelas agar hasil presentasi mereka memuaskan dan jangan terlalu lama pada saat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain,

kemudian Peneliti memberi tanggapan berupa penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar dari jawaban LKS oleh kelompok 1 dan 5 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ± 20 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing mengerjakan soal kuis pertemuan pertama. Peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, Peneliti memerintahkan siswa untuk membawa kemasan produk mi instan dan kemasan biskuit (untuk praktikum 1) membawa minyak, tahu, tempe, selada, nasi, dan kertas HVS atau kertas layang-layang (untuk praktikum 2) yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 November 2018. Proses kegiatan belajar pada pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam ke 1 dan 2. Pada pertemuan kedua ada 2 orang siswa yang tidak masuk ke kelas dikarenakan ada arahan ekskul olahraga sekolah sehingga siswa yang bisa mengikuti pembelajaran pada pertemuan tersebut berjumlah 19 orang.

Kegiatan awal ± 10 menit sesuai dengan RPP (Lampiran 15), pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, do'a, dan mengabsen siswa serta memberikan motivasi dan memberikan apersepsi "Apakah kita dapat mengkonsumsi seluruh jenis makanan?" setelah mendengar semua jawaban siswa maka Peneliti memberi penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Peneliti menyebutkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut adalah "Uji Nutrisi Bahan Makanan".

Pada kegiatan inti ± 60 menit dimulai dengan membagikan buku pelajaran IPA dan meminta siswa membuka halaman buku terkait dengan materi yang akan dipelajari. Peneliti menjelaskan materi pengantar pelajaran pada pertemuan

tersebut sebelum melaksanakan praktikum. Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok lalu mendemonstrasikan kegiatan praktikum yang akan dilakukan oleh siswa. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti, dikarenakan tidak ada siswa yang bertanya maka Peneliti menganggap seluruh peserta didik sudah memahami penjelasan dari Peneliti. Kegiatan selanjutnya siswa menyiapkan segala alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan praktikum dan Peneliti mempersilahkan siswa untuk memulai praktikum.

Peneliti mengawasi kegiatan selama praktikum agar tidak ada kesalahan dan kecerobohan yang dilakukan oleh siswa. Pada saat mengawasi jalannya praktikum terlihat beberapa kelompok meminta bantuan dan bertanya untuk melaksanakan kegiatan praktikum tersebut. Setelah peneliti melihat ada beberapa kelompok yang telah selesai melaksanakan praktikum tersebut maka Peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Peneliti kembali membimbing siswa untuk menyelesaikan jawaban di LKS secara bergantian. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Seluruh kelompok terlihat sudah selesai melakukan praktikum dan menjawab pertanyaan dari LKS yang diberikan kemudian Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 3 untuk menyampaikan hasil praktikum dan LKS yang telah dijawab oleh kelompoknya. Peneliti menjelaskan bahwa tidak semua kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kegiatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk presentasi.

Dalam proses kegiatan presentasi anggota dari kelompok 3 yaitu AS dan MSN masih belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyampaikan hasil presentasi oleh karena itu peneliti menegur mereka supaya bisa bekerjasama dan meminta mereka untuk bisa berinteraksi dengan anggota kelompoknya dengan baik, setelah kelompok 3 selesai mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka maka dibuka sesi tanya jawab. Pada pertemuan ini siswa mulai aktif ingin memberikan pertanyaan kemudian kelompok 3

memberikan kesempatan kepada siswa yang bertanya yaitu K, AFP dan LLH kemudian kelompok 3 mulai berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang bertanya.

Setelah selesai, kelompok 3 memulai menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara bergantian hingga pertanyaan selesai dijawab. Pada saat kelompok 3 masih berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, kondisi kelas kurang kondusif karena TAM sering ribut dan mengganggu konsentrasi kelompok 3 yang sedang berdiskusi kemudian Peneliti menegur dan mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan serta menghargai sesama teman yang sedang berbicara. Setelah kelompok 3 menjawab semua pertanyaan, Peneliti memberi tanggapan mengenai jawaban yang diberikan oleh kelompok 3 yang melakukan presentasi dikarenakan jawaban yang diberikan sudah sangat baik dalam menjawab pertanyaan lalu Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipresentasikan tersebut.

Kegiatan akhir ± 10 menit Peneliti menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari setelah itu Peneliti memberikan lembar bahan ajar *Leaflet* untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ± 20 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 18), dengan jumlah kehadiran 20 siswa. Sebelumnya siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan semua siswa diminta membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh bahan ajar *Leaflet* dan materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi untuk

membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama dan memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Proses apa yang terjadi pada organ pencernaan makanan?” lalu siswa DPK mencoba menjawab pertanyaan dan Peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga berlangsung \pm 80 menit. Peneliti meminta peserta didik membuka *Leaflet* dan buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya lalu siswa HAR bertanya dan Peneliti menjawab dan memberikan penguatan kembali, setelah itu tidak ada lagi siswa yang bertanya dan dianggap sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan Peneliti membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu 40 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung terlihat masing-masing kelompok sudah sangat aktif berpartisipasi dengan anggota kelompoknya. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok Peneliti mengingatkan siswa agar siswa terus berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 2 yaitu AFP, FA, dan MIA untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka terlebih dahulu. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang melakukan presentasi, dan Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Pada pertemuan ini semakin banyak siswa yang berantusias untuk bertanya sehingga Peneliti mencoba menengahi

beberapa siswa yang diizinkan bertanya yaitu dari siswa K, dan MSN. Setelah K, dan MSN selesai memberikan pertanyaan, kelompok 2 memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada saat kelompok 2 mencari jawaban terkait pertanyaan tersebut, Peneliti mempersilahkan kepada kelompok 7 untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok 7 dapat memberikan presentasi kelompok yang cukup baik lalu dibuka sesi pertanyaan dan untuk keadilan bagi kelompok 2 maka Peneliti memberikan kesempatan kepada 2 orang siswa saja yang memberikan pertanyaan yaitu MFF, dan TAA. Pada saat kelompok 7 mencari jawaban dari pertanyaan anggota kelompok lain, Peneliti meminta kepada kelompok 2 untuk menjawab pertanyaan. Waktu yang digunakan oleh kelompok 2 tak begitu lama untuk mendiskusikan jawaban lalu semua anggota juga aktif pada saat mereka berdiskusi mencari jawaban. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 2 mulai menjawab pertanyaan dengan lancar tetapi MFF mencoba menyanggah jawaban dari kelompok 2 lalu Peneliti mencoba menengahi diskusi antar kelompok dan memberikan Penguatan jawaban yg benar dan tepat. Selanjutnya Peneliti meminta kelompok 7 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kelompok 7 dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan semua anggota kelompok juga turut aktif pada saat presentasi. Lalu AS mencoba menyanggah jawaban dari kelompok 7 dan kelompok 7 dapat menjawab sanggahan dari AS dengan baik. Pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kondusif dari setiap masing-masing siswa memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat, keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan sudah sangat aktif. Peneliti memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi bahwa keaktifan sudah sangat baik dan memberikan berupa penguatan dengan terhadap jawaban LKS oleh kelompok 2 dan 7 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ±20 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan Peneliti meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing mengerjakan soal kuis pertemuan ketiga lalu peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta

mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, Peneliti memberikan bahan ajar *Leaflet* untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Keempat

Pertemuan Keempat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ± 10 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 24), dengan jumlah kehadiran 21 siswa. Sebelumnya siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan semua siswa diminta untuk membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh bahan ajar *Leaflet* dan materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi dengan tujuan membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan keempat. Peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Proses apa yang terjadi pada organ pencernaan makanan?” lalu siswa DPK mencoba menjawab pertanyaan dan Peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga berlangsung ± 60 menit. Peneliti meminta peserta didik membuka buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya lalu siswa HAR bertanya dan Peneliti menjawab dan memberikan penguatan kembali, setelah itu tidak ada lagi siswa yang bertanya dan dianggap sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu 40 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung terlihat masing-masing kelompok sudah sangat aktif berpartisipasi dengan anggota kelompoknya. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok. Peneliti mengingatkan siswa agar siswa terus berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 6 yaitu H, SFA, dan TAM untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka, maka Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Kali ini semakin banyak siswa yang berantusias untuk bertanya. Peneliti mencoba menengahi beberapa siswa yang diizinkan bertanya yaitu AFR, MFF, dan ADH. Setelah AFR, MFF, dan ADH selesai memberikan pertanyaan, kelompok yang presentasi memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Waktu yang digunakan oleh kelompok 6 tak begitu lama untuk mendiskusikan jawaban lalu semua anggota yang aktif pada saat mereka berdiskusi mencari jawaban. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 6 mulai menjawab pertanyaan dengan lancar lalu beberapa siswa mencoba menyanggah jawaban dari kelompok 6 yaitu ADH, MSN, dan HAR. Mereka saling beradu pendapat dengan tertib tanpa menimbulkan keributan sehingga pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kondusif dari setiap masing-masing siswa memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat, dan keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan sudah sangat aktif. Peneliti memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi bahwa keaktifan sudah sangat baik dan memberikan

berupa penguatan dengan terhadap jawaban LKS oleh kelompok 6 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ± 10 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing mengerjakan soal kuis pertemuan keempat lalu peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, Peneliti memberikan PR dan dikumpulkan untuk pertemuan selanjutnya dan Peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

6) Pertemuan Kelima

Pertemuan ini merupakan pertemuan ke-5 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 21 siswa. Pertemuan ke-5 terlambat dilaksanakan selama 1 jam pelajaran sehingga pembelajaran baru bisa dimulai pukul 08.30 WIB maka ujian blok tetap dilanjutkan. Pada kegiatan awal ± 5 menit dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a kemudian Peneliti memeriksa absen kehadiran siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya Peneliti meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian Peneliti menjelaskan tata tertib pelaksanaan ujian blok dan meminta seluruh siswa duduk di tempat duduknya masing-masing.

Selanjutnya Peneliti membagikan soal ujian blok kepada seluruh siswa. Masing-masing siswa menerima lembar ujian blok (Lampiran 31). Peneliti mengingatkan seluruh siswa untuk tidak meminta jawaban kepada temannya dan tidak mencontek buku. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan tersebut dengan serius. Selanjutnya siswa memulai mengisi lembar ujian blok dengan serius dan tertib. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus. Peneliti memberikan waktu 60 menit untuk menjawab semua pertanyaan soal ujian blok.

Ujian blok berlangsung dengan lancar tetapi ada juga siswa yang berusaha untuk berbisik pada teman sebelahnya untuk meminta jawaban, Peneliti menegur siswa tersebut yaitu NDA dan YLP, lalu Peneliti kembali mengingatkan siswa untuk tidak berdiskusi kepada teman saat ujian berlangsung dan harus percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Setelah waktu yang diberikan telah berakhir, Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban ujian blok dengan tertib. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam, seluruh siswa menjawab dengan semangat dan segera keluar kelas untuk beristirahat. Pada pertemuan ini banyak siswa terlihat telah mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian blok. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan saat mengerjakan soal UB hanya sedikit siswa yang masih belum percaya dengan kemampuan sendiri untuk bisa mengerjakan soal UB dengan bertanya kepada teman yang duduknya berdekatan.

4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol VIII₂

1) Pertemuan Sosialisasi I

Pertemuan sosialisasi I dilaksanakan pada Kelas Kontrol hari Senin tanggal 5 November 2018 di kelas VIII₂ SMP YLPI Pekanbaru. Pada pertemuan sosialisasi ini, yaitu sebagai pra pertemuan untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran dengan doa, salam, memeriksa kehadiran siswa dan motivasi. Seluruh siswa hadir pada pertemuan tersebut dan pembelajaran sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi I (Lampiran 7).

Pada penelitian ini Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud Peneliti mengajar di kelas tersebut, kemudian Peneliti memberikan penjelasan tentang yang terpenting dalam pembelajaran ini adalah mengikuti petunjuk dari Peneliti. Ketika Peneliti selesai menjelaskan, Peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, IR bertanya apakah penelitian ini mempengaruhi nilai mereka atau tidak. Kemudian Peneliti menjawab dan menjelaskan terkait dengan pertanyaan siswa tersebut hingga seluruh siswa benar-benar paham dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti membagi kelompok menjadi 7 kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang siswa. Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang mengeluh ketika tahu siapa saja anggota dari masing-masing kelompoknya. Melihat banyaknya siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya maka peneliti memberikan nasihat kepada siswa untuk bisa menghargai setiap anggota di dalam kelompoknya tidak melihat dari agama, suku, fisik, dan perilaku dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk bisa merangkul masing-masing anggota kelompoknya untuk bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan informasi bahwa pembentukan kelompok belajar juga berdasarkan kemampuan akademik sehingga masing-masing kelompok mempunyai kemampuan yang seimbang. Setelah siswa paham dengan arahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta untuk mulai duduk di kelompoknya masing-masing.

Pada saat siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, peneliti memberi tahu terkait materi apa saja yang dipelajari dalam penelitian ini. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP dengan KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan, dan KD 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi.

Peneliti memberikan soal *Pretest* kepada seluruh siswa dan memberikan waktu 50 menit untuk menyelesaikan soal *Pretest* yang diberikan oleh peneliti. Waktu mengerjakan soal *Pretest* telah habis dan peneliti mengumpulkan kembali soal-soal *Pretest* yang telah dijawab siswa. Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan selanjutnya sudah masuk ke materi penelitian dan peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami

gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ± 20 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 13), dengan jumlah kehadiran 20 siswa. Seluruh siswa diminta untuk membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi untuk membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut setelah itu. Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan "mengapa kita harus makan?" lalu salah satu siswa memberikan jawabannya dan Peneliti menyempurnakan jawaban dari siswa.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama berlangsung ± 80 menit. Peneliti meminta peserta untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan peserta didik membuka buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Peneliti dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang ingin bertanya tentang materi sistem organ dikarenakan siswa masih belum percaya diri dan kurang berantusias untuk bertanya oleh karena itu siswa dianggap sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan Peneliti membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu ± 60 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung, kelompok 5 merasa terganggu dengan salah satu anggota kelompoknya yaitu DZM yang ribut dengan asik mengobrol dengan anggota dari kelompok lain yaitu RR pada saat diskusi berlangsung dan peneliti menegur mereka untuk bisa berpartisipasi dan tertib dalam diskusi kelompok. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok terlihat beberapa anggota dari kelompok 1 dan 3

masih banyak berdiam diri dan Peneliti mengingatkan siswa agar siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 1 terlebih dahulu yaitu AFA, FA, dan RSD untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Kali ini ada 2 siswa yang berantusias untuk bertanya. Peneliti memberi kesempatan kepada SAA dan APA untuk bertanya. Setelah mereka selesai memberikan pertanyaan, kelompok yang presentasi memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Sambil menunggu kelompok 1 mendapat jawaban pertanyaan tersebut, Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok 3 yang beranggotakan NA, VS, dan AB untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setelah selesai mereka membuka sesi tanya jawab. Siswa yang memberikan pertanyaan adalah KAH. Peneliti meminta kepada kelompok 1 untuk menjawab pertanyaan dari SAA dan APA. Waktu yang digunakan oleh kelompok 1 cukup lama untuk mendiskusikan jawaban lalu tidak semua anggota yang aktif pada saat mereka berdiskusi mencari jawaban yang benar dan terlihat kelompok 1 juga kurang bisa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya oleh karena itu Peneliti memberi izin kesempatan kepada kelompok lain supaya mereka juga sama-sama mencari jawaban jika jawaban dari kelompok 1 kurang tepat. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 1 mulai menjawab pertanyaan tetapi belum sempurna menjawab pertanyaan dari SAA dan APA dengan baik oleh karena itu Peneliti meminta kepada kelompok yang lain untuk bisa menyempurnakan jawaban dari kelompok 1 tetapi belum ada siswa yang ingin memberikan jawaban untuk menyempurnakan jawaban dari kelompok 1 oleh karena itu Peneliti membantu memberikan penguatan terhadap jawaban dari pertanyaan SAA dan APA.

Selanjutnya yaitu kelompok 3 menjawab pertanyaan dari KAH. Kelompok 3 juga belum baik dalam menjawab pertanyaan tersebut tetapi semua anggota kelompok tetap turut aktif mencoba menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka. Peneliti kembali menyempurnakan jawaban dari kelompok 3. Pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kurang kondusif dari setiap masing-masing siswa kurang memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat, dan keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan pendapat masih kurang aktif. Setelah pertanyaan terjawab Peneliti meminta kelompok lain dalam memberikan tanggapan atau pendapatnya tentang presentasi kelompok 1 dan 3, tetapi tidak ada siswa yang ingin memberikan tanggapannya kemudian Peneliti memberi tanggapan berupa penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar dari jawaban LKS oleh kelompok 1 dan 3 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ±20 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan Peneliti meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing untuk mengerjakan soal kuis pertemuan pertama lalu peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, Peneliti memerintahkan siswa untuk membawa kemasan produk mi instan dan kemasan biskuit (untuk praktikum 1) membawa minyak, tahu, tempe, selada, nasi, dan kertas HVS atau kertas layang-layang (untuk praktikum 2) yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 November 2018. Pertemuan ini Proses kegiatan belajar pada pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam ke 1 dan 2. Pada pertemuan kedua ada 1 orang siswa tidak hadir dikarenakan sakit sehingga yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan tersebut berjumlah 20 orang.

Kegiatan awal ± 10 menit sesuai dengan RPP (Lampiran 16), pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, do'a, dan mengabsen siswa serta memberikan motivasi dan memberikan apersepsi "Apakah kita dapat mengkonsumsi seluruh jenis makanan?" setelah mendengar semua jawaban siswa maka Peneliti memberi penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Peneliti menyebutkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut adalah "Uji Nutrisi Bahan Makanan".

Pada kegiatan inti ± 60 menit dimulai dengan membagikan buku pelajaran IPA dan meminta siswa membuka halaman buku terkait dengan materi yang akan dipelajari. Peneliti menjelaskan materi pengantar pelajaran pada pertemuan tersebut sebelum melaksanakan praktikum. Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok lalu mendemonstrasikan kegiatan praktikum yang akan dilakukan oleh siswa. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti, ada beberapa siswa yang bertanya terkait kegiatan praktikum yang akan dilakukan. Peneliti menjawab semua pertanyaan siswa sehingga tak ada lagi yang bertanya sehingga peneliti menganggap seluruh peserta didik sudah memahami penjelasan dari Peneliti. Kegiatan selanjutnya siswa menyiapkan segala alat dan bahan yang dibutuhkan tetapi ada 1 kelompok yang tidak membawa bahan yang diperintahkan oleh peneliti sehingga mengurangi nilai praktikum pada kelompok tersebut setelah itu Peneliti meminta siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum dan Peneliti mempersilahkan siswa untuk memulai praktikum.

Peneliti mengawasi kegiatan selama praktikum agar tidak ada kesalahan dan kecerobohan yang dilakukan oleh siswa. Pada saat mengawasi jalannya praktikum terlihat beberapa kelompok meminta bantuan dan bertanya untuk melaksanakan kegiatan praktikum tersebut. Kelompok 5 melakukan kecerobohan yaitu menjatuhkan alat praktikum yang digunakan oleh kelompok tersebut sehingga membuat penilaian praktikum kelompok berkurang. Setelah peneliti melihat ada beberapa kelompok yang telah selesai melaksanakan praktikum tersebut maka Peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Peneliti kembali membimbing siswa untuk menyelesaikan jawaban di LKS

secara bergantian. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Seluruh kelompok terlihat sudah selesai melakukan praktikum dan menjawab pertanyaan dari LKS yang diberikan kemudian Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 5 yang beranggotakan APA, DZM, dan MAH untuk menyampaikan hasil praktikum dan LKS yang telah dijawab oleh kelompoknya. Peneliti menjelaskan bahwa tidak semua kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kegiatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk presentasi.

Dalam proses kegiatan presentasi anggota dari kelompok 5 yaitu MAH masih belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dikarenakan masih kurang aktif dalam presentasi kelompoknya dalam menyampaikan hasil presentasi oleh karena itu peneliti menegur mereka supaya bisa bekerjasama dan meminta mereka untuk bisa berinteraksi dengan anggota kelompoknya dengan baik, Setelah kelompok 5 selesai mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka maka dibuka sesi tanya jawab. Pada pertemuan ini ada 3 siswa yang ingin memberikan pertanyaan kemudian kelompok 5 memberikan kesempatan kepada siswa yang bertanya yaitu RR, MIR dan AFAlalu kelompok 5 mulai berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang bertanya.

Setelah selesai, kelompok 5 memulai menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara bergantian hingga pertanyaan selesai dijawab. Pada saat kelompok 5 masih berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, kondisi kelas kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang mengobrol, Peneliti menegur dan mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan serta menghargai sesama teman yang sedang berbicara. Setelah kelompok 5 menjawab semua pertanyaan, Peneliti memberi tanggapan mengenai jawaban yang diberikan oleh kelompok 5 yang melakukan presentasi dikarenakan jawaban yang diberikan sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan tetapi Peneliti tetap menyempurnakan jawaban yang dijawab oleh kelompok tersebut. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipresentasikan tersebut.

Kegiatan akhir ± 10 menit Peneliti menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajarisetelah itu. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ± 20 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 19), dengan jumlah kehadiran 19 siswa dikarenakan 2 orang siswa dengan keterangan sakit. Sebelumnya siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan seluruh siswa diminta untuk membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi untuk membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan "Proses apa yang terjadi pada organ pencernaan makanan?" lalu siswa FN mencoba menjawab pertanyaan dan Peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga berlangsung ± 80 menit. Peneliti meminta peserta didik membuka buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Peneliti dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya lalu siswa VS dan RDP bertanya dan Peneliti menjawab dan memberikan penguatan kembali, setelah itu tidak ada lagi siswa

yang bertanya dan dianggap sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan Peneliti membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu 40 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung terlihat masing-masing kelompok cukup berpartisipasi dengan anggota kelompoknya. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok Peneliti mengingatkan siswa agar siswa terus berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 4 yaitu PN, RA, dan RDP untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka terlebih dahulu. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka terlihat awalnya kelompok tersebut tidak percaya diri untuk melakukan presentasi ke depan kelas dan Peneliti membantu memberikan semangat agar kelompok tersebut bisa percaya diri dan akhirnya kelompok 4 mau untuk melakukan presentasi ke depan kelas dan berjalan dengan lancar. Setelah selesai Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Kali ini semakin banyak siswa yang berantusias untuk bertanya. Peneliti mencoba menengahi beberapa siswa yang diizinkan bertanya yaitu MR, dan AB, selesai memberikan pertanyaan, kelompok 4 memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada saat kelompok 4 mencari jawaban terkait pertanyaan tersebut, Peneliti mempersilahkan kepada kelompok 7 untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok 7 dapat memberikan presentasi kelompok yang cukup baik lalu dibuka sesi pertanyaan dan untuk keadilan bagi kelompok 2 maka Peneliti memberikan kesempatan kepada 2 orang siswa saja yang memberikan pertanyaan yaitu DZM, dan RR. Pada saat kelompok 7 mencari jawaban dari pertanyaan

anggota kelompok lain, Peneliti meminta kepada kelompok 4 untuk menjawab pertanyaan. Waktu yang digunakan oleh kelompok 4 cukup lama untuk mendiskusikan jawaban lalu Peneliti meminta kelompok 4 agar tak lama membuang-buang waktu. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 4 mulai menjawab pertanyaan dengan lancar lalu Peneliti memberikan Penguatan jawaban yg benar dan tepat. Selanjutnya Peneliti meminta kelompok 7 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kelompok 7 dapat menjawab pertanyaan dengan lancar. Lalu SAA mencoba menyanggah jawaban dari kelompok 7 dan Kelompok 7 tidak dapat menjawab sanggahan dari AS dengan baik. Sehingga Peneliti membantu untuk menjawab sanggahan dari SAA. Pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kondusif dari setiap masing-masing siswa memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat. Peneliti memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi bahwa keaktifan sudah baik dan memberikan berupa penguatan dengan terhadap jawaban LKS oleh kelompok 4 dan 7 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ±20 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan Peneliti meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing untuk mengerjakan soal kuis pertemuan ketiga lalu peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Keempat

Pertemuan Keempat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Pada kegiatan awal ± 10 menit kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa (Lampiran 24), dengan jumlah kehadiran 21 siswa. Sebelumnya siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan seluruh siswa diminta untuk membuka buku paket IPA untuk membantu proses pembelajaran dan didukung juga oleh materi yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memberikan motivasi untuk membangun semangat siswa dan kemudian Peneliti menjelaskan kembali materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut setelah itu. Peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan keempat. Peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan "Proses apa yang terjadi pada organ pencernaan makanan?" lalu siswa IR, HMJ, dan KHA mencoba menjawab pertanyaan dan Peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga berlangsung ± 60 menit. Peneliti meminta peserta didik membuka buku pelajaran IPA terkait materi tentang sistem pencernaan yang dipelajari pada pertemuan ini. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh Peneliti dan Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada siswa yang bertanya dan Peneliti menganggap siswa sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan Peneliti membantu seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS tersebut. Peneliti memberikan waktu 40 menit untuk mendiskusikan jawaban LKS tiap masing-masing kelompok. Pada saat diskusi berlangsung terlihat masing-masing kelompok aktif berpartisipasi dengan anggota kelompoknya. Peneliti membimbing tiap kelompok secara bergantian di tiap masing-masing kelompok Peneliti mengingatkan siswa agar siswa terus berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada LKS yang ada di kelompoknya. Peneliti juga mengamati dan memberikan penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya Peneliti meminta kelompok 6 yaitu RR, HMJ, dan KHA untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka, maka Peneliti meminta kelompok tersebut untuk dapat membuka sesi tanya jawab. Kali ini banyak siswa yang berantusias untuk bertanya. Peneliti mencoba menengahi beberapa siswa yang diizinkan bertanya yaitu RA, SAA, dan RSD. Setelah RA, SAA, dan RSD selesai memberikan pertanyaan, kelompok yang presentasi memulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Waktu yang digunakan oleh kelompok 6 tak begitu lama untuk mendiskusikan jawaban lalu semua anggota yang aktif pada saat mereka berdiskusi mencari jawaban. Setelah selesai mendiskusikan jawabannya, kelompok 6 mulai menjawab pertanyaan dengan lancar lalu siswa IR mencoba menyanggah jawaban dari kelompok 6 pada saat menyanggah kelompok 6 dapat menjawab sanggahan dari IR dengan benar. Pada saat presentasi dan berdiskusi antar kelompok kegiatan berlangsung dengan suasana kelas yang kondusif dari setiap masing-masing siswa memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi ataupun memberikan pendapat, dan keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan sudah aktif. Peneliti memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi bahwa keaktifan sudah baik dan memberikan berupa penguatan dengan terhadap jawaban LKS yang belum tepat oleh kelompok 6 yang melakukan presentasi.

Kegiatan akhir ± 10 menit Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan Peneliti meminta siswa untuk duduk ke bangkunya masing-masing untuk mengerjakan soal kuis pertemuan keempat lalu peneliti memberikan soal kuis dan mengawasi jalannya kegiatan kuis serta mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal kuis yang disediakan. Setelah kuis selesai, Peneliti memberikan PR dan dikumpulkan untuk pertemuan selanjutnya dan Peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

6) Pertemuan Kelima

Pertemuan ini merupakan pertemuan ke-5 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2018. Peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir 21 siswa atau hadir semua. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya Peneliti meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian Peneliti menjelaskan tata tertib pelaksanaan ujian blok dan meminta seluruh siswa duduk di tempat duduknya masing-masing.

Selanjutnya Peneliti membagikan soal ujian blok kepada seluruh siswa. Masing-masing siswa menerima lembar ujian blok(Lampiran 31). Peneliti mengingatkan seluruh siswa untuk tidak meminta jawaban kepada temannya dan untuk tidak mencontek buku. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan tersebut dengan serius. Selanjutnya siswa memulai mengisi lembar ujian blok dengan serius dan tertib. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus. Peneliti memberikan waktu 100 menit untuk menjawab semua pertanyaan soal ujian blok.

Ujian blok berlangsung dengan lancar tetapi ada juga siswa yang berusaha untuk berbisik pada teman sebelahnya untuk meminta jawaban, Peneliti menegur siswa tersebut yaitu FA, VS, HMJ dan APA, lalu Peneliti kembali mengingatkan siswa untuk tidak berdiskusi kepada teman saat ujian berlangsung dan harus percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Beberapa siswa ada yang mengumpul terlebih dahulu dan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Siswa yang telah selesai tidak diperbolehkan keluar kelas dan Peneliti mengawasi siswa yang telah selesai agar tidak memberikan contekan kepada siswa lainnya yang belum menyelesaikan soal ujian blok. Setelah waktu yang diberikan telah berakhir, Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban ujian blok dengan tertib. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam, dan berterimakasih atas kerjasama mereka untuk mengikuti pembelajaran selama penelitian berlangsung dan seluruh siswa menjawab dengan semangat dan segera keluar kelas untuk beristirahat.

Pada pertemuan ini ada siswa yang terlihat tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian blok adapula yang serius dan bersungguh dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan saat mengerjakan soal UBTak sedikit juga siswa yang masih belum percaya dengan kemampuan sendiri untuk bisa mengerjakan soal UB dengan bertanya kepada teman yang duduknya berdekatan.

4.2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis data daya serap ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai Kognitif

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai Kognitif. Nilai Kognitif di peroleh dari nilai Kuis, LKS, PR, dan Ujian Blok (UB) selama 4 kali pertemuan untuk melihat kemampuan dan nilai Kognitif siswa.

(1) Daya Serap Siswa Nilai LKS Kelas Eksperimen

Penilaian kognitif diambil dari nilai LKS pertemuan 1,3, dan4. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 5berikut:

Tabel 5. Daya serap siswa Nilai LKS kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	LKS 1	LKS 3	LKS 4
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	3 (14%)	11 (55%)	18 (86%)
2	Baik	84-91	3 (14%)	6 (30%)	3 (14%)
3	Cukup	75-83	12 (57%)	3 (15%)	-
4	Kurang	70-74	-	-	-
5	Kurang Sekali	<69	3 (14%)	-	-
Jumlah Siswa			21	20	21
Rata-rata Kelas			83	90	95
Daya Serap			83%	90%	95%
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual			18	20	21
Ketuntasan Klasikal			86%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai LKS siswa kelas eksperimen tiap pertemuan dapat di kelompokkan menjadi 5 kategori,

kategori sangat baik tertinggi pada pertemuan ke-4 sebanyak 18 orang siswa 86%, dibandingkan dengan pertemuan lainnya, sedangkan kategori baik tertinggi pada pertemuan ke-3 6 orang siswa 30% , pada kategori cukup pada pertemuan ke-1 sebanyak 12 orang siswa 57%, untuk kategori kurang tidak ada persentase, kategori kurang sekali pada pertemuan ke-1 sebanyak 3 orang siswa 14%. Sedangkan untuk daya serap kategori tertinggi pada pertemuan ke-4 mencapai 95% dengan ketuntasan klasikal 100% dinyatakan tuntas secara klasikal dan untuk daya serap kategori terendah pada pertemuan ke-1 dengan daya serap 83% dengan ketuntasan klasikal 86% dinyatakan tuntas secara klasikal (Lampiran 58).

(2) Daya Serap Siswa Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai LKS Kelas Kontrol

Penilaian kognitif diambil dari nilai LKS pertemuan 1,3, dan4. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 6berikut:

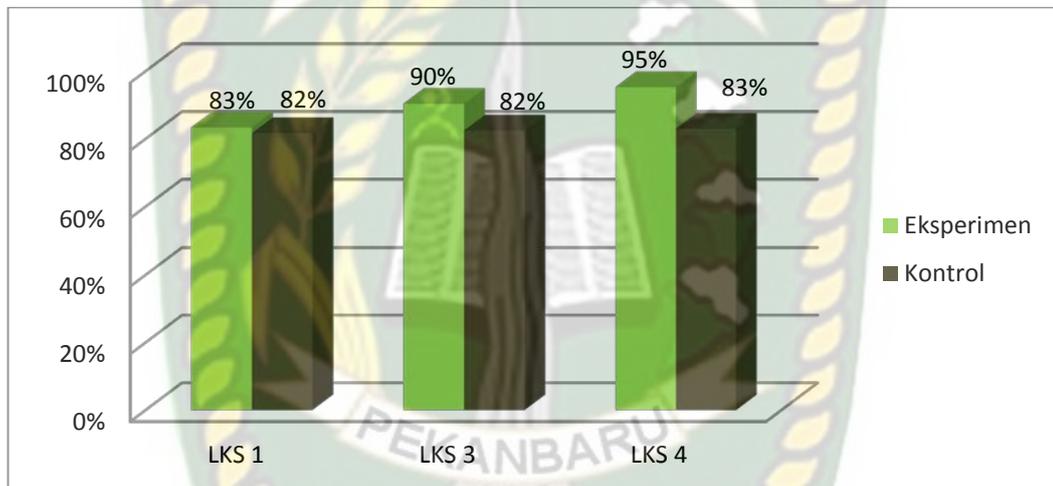
Tabel 6. Daya serap siswa Nilai LKS kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	LKS 1	LKS 3	LKS 4
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	3 (15%)	2 (11%)	3 (14%)
2	Baik	84-91	5 (25%)	3 (16%)	9 (43%)
3	Cukup	75-83	6 (30%)	14 (74%)	6 (29%)
4	Kurang	70-74	-	-	-
5	Kurang Sekali	<69	6 (30%)	-	3 (14%)
Jumlah Siswa			20	19	21
Rata-rata Kelas			82	82	83
Daya Serap			82%	82%	83%
Kategori			Cukup	Cukup	Baik
Ketuntasan Individual			14	19	18
Ketuntasan Klasikal			70%	100%	86%

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap melalui nilai LKS siswa kelas kontrol tiap pertemuan dapat di kelompokkan menjadi 5 kategori, kategori sangat baik tertinggi pada pertemuan ke-1 sebanyak 3 orang siswa 15%, sedangkan kategori baik tertinggi pada pertemuan ke-4 9 orang siswa 43%, pada kategori cukup tertinggi pada pertemuan ke-3 sebanyak 14 orang

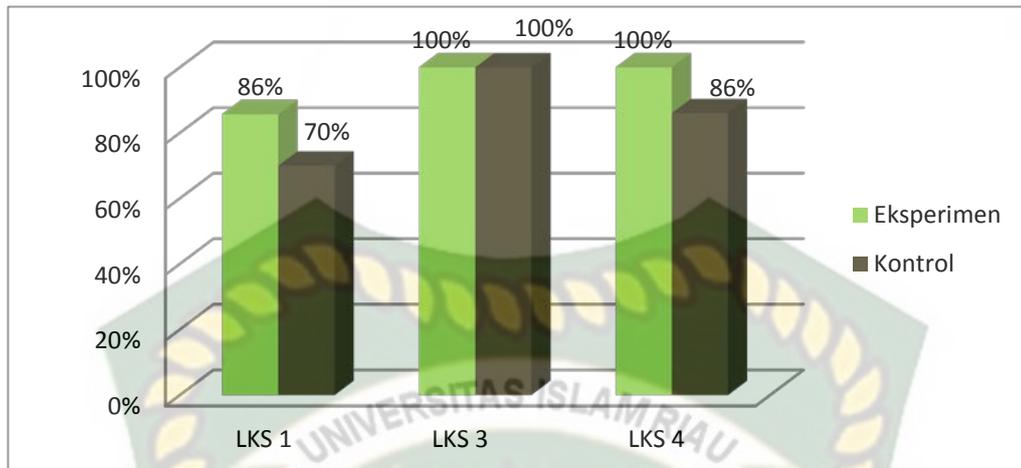
siswa 74%, untuk kategori kurang tidak ada persentase, untuk kategori kurang sekali pada pertemuan ke-1 sebanyak 6 orang siswa 30%. Sedangkan untuk daya serap kategori tertinggi pada pertemuan ke-4 mencapai 83% dengan ketuntasan klasikal 86% dinyatakan tuntas secara klasikal dan untuk daya serap kategori terendah pada pertemuan ke-1 dengan daya serap 82% dengan ketuntasan klasikal 70% dinyatakan tidak tuntas secara klasikal (Lampiran 59).

Untuk melihat daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan hasil nilai LKS tiap pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata daya serap siswa berdasarkan nilai LKS kelas eksperimen dan kelas kontrol

Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai LKS siswa kelas eksperimen tertinggi pada pertemuan ke-4 95% dengan kategori sangat baik dan daya serap terendah pada pertemuan ke-1 sebesar 83% dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol tertinggi pada pertemuan ke-4 mencapai 83% dengan kategori cukup dan daya serap terendah pada pertemuan ke-1 mencapai 82% dengan kategori cukup. Perbandingan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai LKS pada setiap pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai LKS kelas eksperimen dan kelaskontrol.

Berdasarkan Gambar 2 diatas, ketuntasan klasikal untuk kelas eksperimen tertinggi pada pertemuan ke-3 dan 4 mencapai 100%. Sedangkan ketuntasan klasikal terendah pada pertemuan ke-1 mencapai 86%. Untuk kelas kontrol tertinggi pada pertemuan ke-3 mencapai 100%. Sedangkan ketuntasan klasikal terendah pada pertemuan ke 1, yaitu 70%.

(3) Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai Kuis Kelas Eksperimen

Penilaian kognitif diambil dari nilai kuis pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 7berikut:

Tabel 7. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai Kuis

No	Kategori	Interval	Kuis 1	Kuis 3	Kuis 4
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	18 (85%)	13 (65%)	20 (95%)
2	Baik	84-91	-	-	-
3	Cukup	75-83	-	7 (35%)	1 (5%)
4	Kurang	70-74	-	-	-
5	Kurang Sekali	<69	3 (14%)	-	-
Jumlah Siswa			21	20	21
Rata - rata kelas			93	91	98
Daya Serap			93%	91%	98%
Katagori			Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual			18	20	21
Ketuntasan Klasikal			86%	100%	95%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap melalui nilai Kuis siswa kelas eksperimen tiap pertemuan dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori, kategori sangat baik tertinggi pada pertemuan ke-4 sebanyak 20 orang siswa 95%, kategori baik tidak ada persentase, untuk kategori cukup tertinggi pada pertemuan ke-3 sebanyak 7 orang siswa 35%, untuk kategori kurang tidak ada persentase, dan untuk kategori kurang sekali pada pertemuan ke-1 terdapat 3 orang siswa 14%. Sedangkan untuk daya serap kategori tertinggi pada pertemuan ke-3 mencapai 98% dengan ketuntasan klasikal 95% dinyatakan tuntas secara klasikal dan untuk daya serap kategori terendah pada pertemuan ke-3 mencapai 91% dengan ketuntasan klasikal 100% tetap dinyatakan tuntas secara klasikal (Lampiran 40).

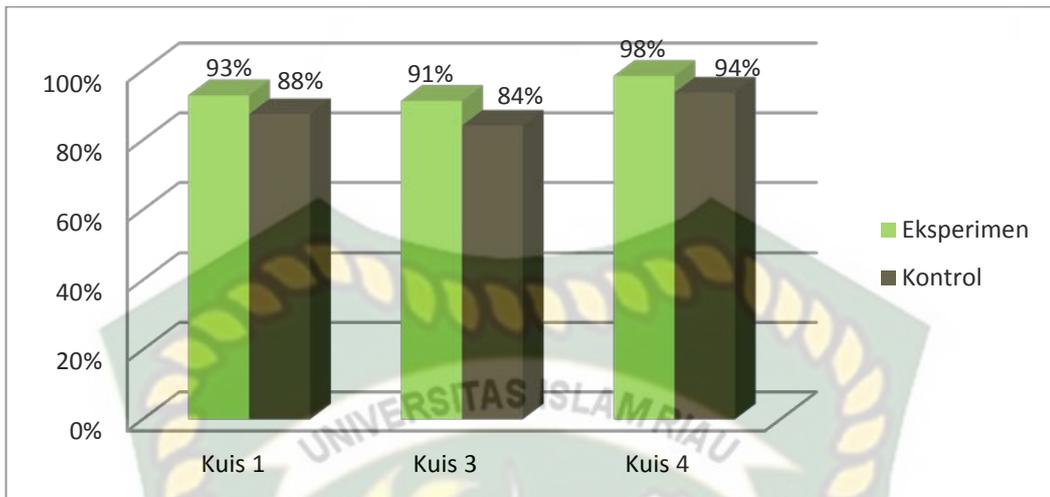
(4) Daya Serap Siswa Nilai Kuis Kelas Kontrol

Penilaian kognitif diambil dari nilai kuis pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Daya serap siswa Nilai Kuis kelas Kontrol

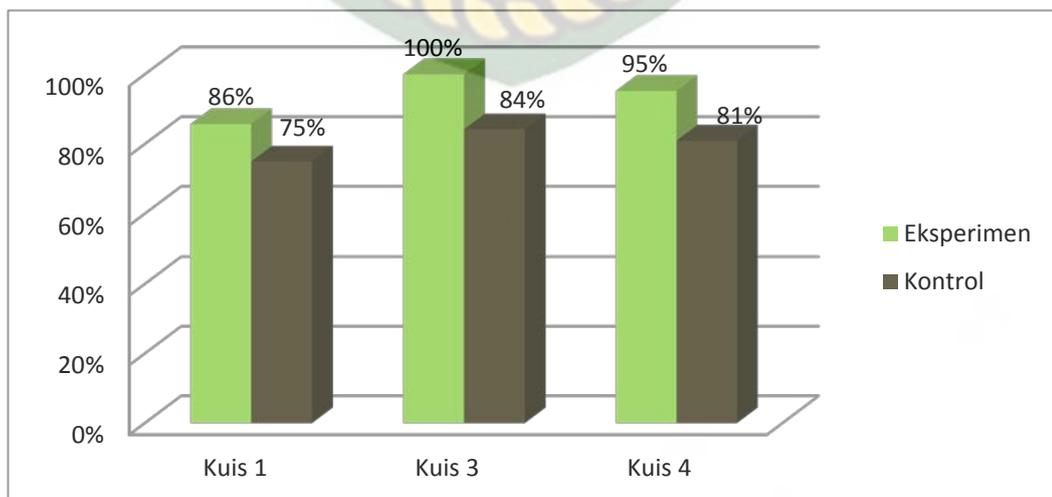
No	Kategori	Interval	Kuis 1	Kuis 3	Kuis 4
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	15 (75%)	10 (53%)	17 (81%)
2	Baik	84-91	-	-	-
3	Cukup	75-83	-	6 (32%)	-
4	Kurang	70-74	-	-	4 (19%)
5	Kurang Sekali	<69	5 (25%)	3 (16%)	-
Jumlah Siswa			20	19	21
Rata – rata kelas			88	84	94
Daya Serap			88%	84%	94%
Katagori			Baik	Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual			15	16	17
Ketuntasan Klasikal			75%	84%	81%

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap melalui nilai Kuis siswa kelas kontrol tiap pertemuan dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori, pada pertemuan ke-4 kategori sangat baik tertinggi sebanyak 17 orang siswa 81%, sedangkan kategori baik tidak ada, pada kategori cukup tertinggi pada pertemuan ke-3 sebanyak 6 orang siswa 32%, untuk kategori kurang tertinggi pada pertemuan ke-4 sebanyak 4 orang siswa 19%, untuk kategori kurang sekali tertinggi pada pertemuan ke-1 sebanyak 5 orang siswa 25%. Sedangkan untuk daya serap kategori tertinggi pada pertemuan ke-4 mencapai 94% dengan ketuntasan klasikal 81% dinyatakan belum tuntas secara klasikal dan untuk daya serap kategori terendah pada pertemuan ke-3 dengan daya serap 84% dengan ketuntasan klasikal 84% dinyatakan belum tuntas secara klasikal (Lampiran 41). Untuk melihat daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan hasil nilai kuis tiap pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata daya serap siswa berdasarkan nilai kuis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai kuis siswa kelas eksperimen tertinggi pada pertemuan ke-4 98% dengan kategori sangat baik dan daya serap terendah pada pertemuan ke-3 sebesar 91% dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol tertinggi pada pertemuan ke-4 mencapai 94% kategori sangat baik dan daya serap terendah pada pertemuan ke-3 mencapai 84% dengan kategori baik. Perbandingan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai kuis pada setiap pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai kuis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Gambar 4, ketuntasan klasikal untuk kelas eksperimen tertinggi pada pertemuan ke-3 mencapai 100%, sedangkan ketuntasan klasikal terendah pada pertemuan ke-1 mencapai 86%. Untuk kelas kontrol tertinggi pada pertemuan ke-3 mencapai 84%, sedangkan ketuntasan klasikal terendah pada pertemuan ke 1 mencapai 75%.

(5) Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen Nilai Pekerjaan Rumah (PR)

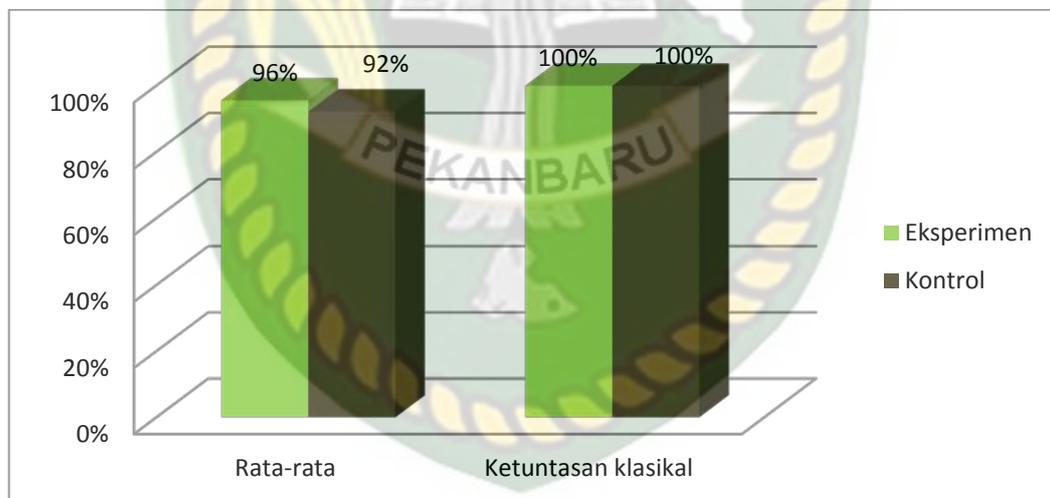
Penilaian kognitif diambil dari nilai PR siswa untuk materi ciri-ciri umum tumbuhan. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Daya Serap Siswa Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kategori	Interval	Daya Serap	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Baik	92-100	17 (81%)	14 (67%)
2	Baik	84-91	4 (19%)	4 (19%)
3	Cukup	75-83	-	3 (14%)
4	Kurang	70-74	-	-
5	Kurang Sekali	<69	-	-
Jumlah Siswa			21	21
Rata – rata kelas			96	92
Daya Serap			96%	92%
Katagori			Sangat Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual			21	21
Ketuntasan Klasikal			100%	100%

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat dijelaskan bahwa daya serap melalui nilai PR siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori. Untuk kelas eksperimen kategori sangat baik berjumlah 17 orang siswa 81%, kategori baik berjumlah 4 orang siswa 19%, kategori cukup, kurang, dan kurang sekali tidak ada. Rata-rata daya serap kelas eksperimen sebesar 96% kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% (Lampiran 42 dan 43).

Sementara untuk kelas kontrol, kategori sangat baik berjumlah 14 orang siswa 67%, kategori baik berjumlah 4 orang siswa 19%, dan kategori cukup berjumlah 3 orang siswa 14%. Rata-rata daya serap nilai PR kelas kontrol sebesar 92% kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% (Lampiran 42 dan 43). Untuk melihat daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan hasil nilai PR siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai PR kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 5 diatas, dapat dijelaskan daya serap nilai PR untuk kelas eksperimen yaitu 96% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dan untuk kelas kontrol daya serap nilai PR yaitu 92% dengan ketuntasan klasikal 100%.

(6) Daya Serap Nilai Ujian Blok (UB) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

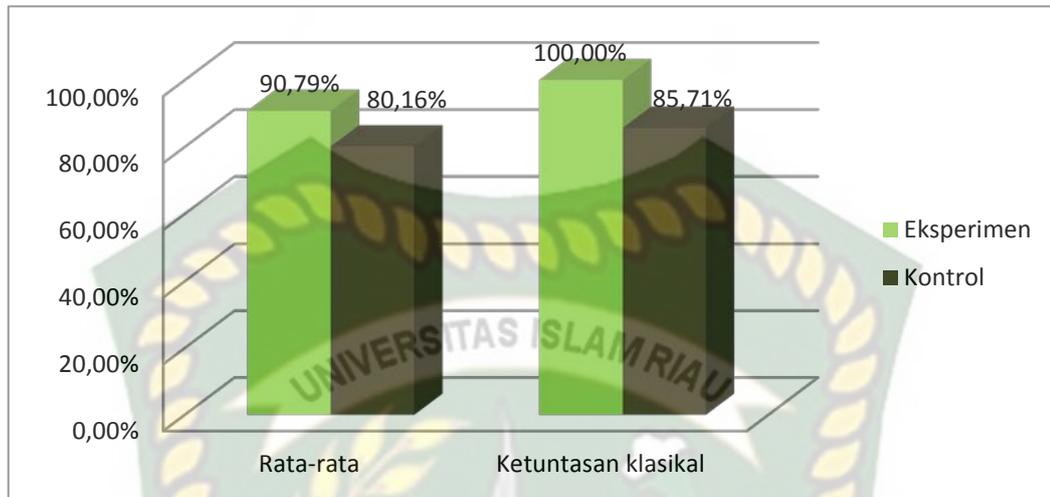
Penilaian kognitif juga diambil dari nilai ujian blok (UB) siswa untuk materi Sistem Pencernaan. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Daya Serap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan hasil nilai ujian blok (UB).

No	Kategori	Interval	Daya Serap	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Baik	92-100	13 (62%)	1 (5%)
2	Baik	84-91	2 (10%)	1 (5%)
3	Cukup	75-83	6 (29%)	16 (76%)
4	Kurang	70-74	-	1 (5%)
5	Kurang Sekali	<69	-	2 (10%)
Jumlah Siswa			21	21
Rata – rata kelas			91	80
Daya Serap			91%	80%
Katagori			Baik	Cukup
Ketuntasan Individual			21	18
Ketuntasan Klasikal			100%	86

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat dijelaskan bahwa daya serap melalui nilai UB siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori. Untuk kelas eksperimen kategori sangat baik berjumlah 13 orang siswa 62%, kategori baik berjumlah 2 orang siswa 10%, dan kategori cukup sebanyak 6 orang siswa 29%, kategori kurang dan kurang sekali tidak ada persentase. Rata-rata daya serap kelas eksperimen sebesar 91% kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Sementara untuk kelas kontrol, kategori sangat baik berjumlah 1 orang siswa 4,76%, kategori baik sebanyak 1 orang siswa 5%, kategori cukup berjumlah 16 orang siswa 76%, kategori kurang berjumlah 1 orang siswa 5%, kategori kurang sekali 2 orang siswa 10% Rata-rata daya serap nilai UB kelas kontrol sebesar 80% kategori cukup dengan ketuntasan klasikal sebesar 86% (Lampiran 44 dan 45).

Untuk melihat daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan hasil nilai UB siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai UB kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Berdasarkan Gambar 6 diatas, dapat dijelaskan daya serap nilai UB untuk kelas eksperimen yaitu 91% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dan untuk kelas kontrol daya serap nilai UB yaitu 80% dengan ketuntasan klasikal 86%. Artinya untuk daya serap dan ketuntasan nilai UB Kelas Eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelas Kontrol.

Untuk nilai kognitif diambil dari rata-rata nilai LKS 20%, PR 20%, rata-rata nilai kuis selama 3 kali pertemuan 30%, kemudian di tambah 30% dikali ujian blok (UB). Dari data yang diperoleh terlampir pada nilai kognitif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

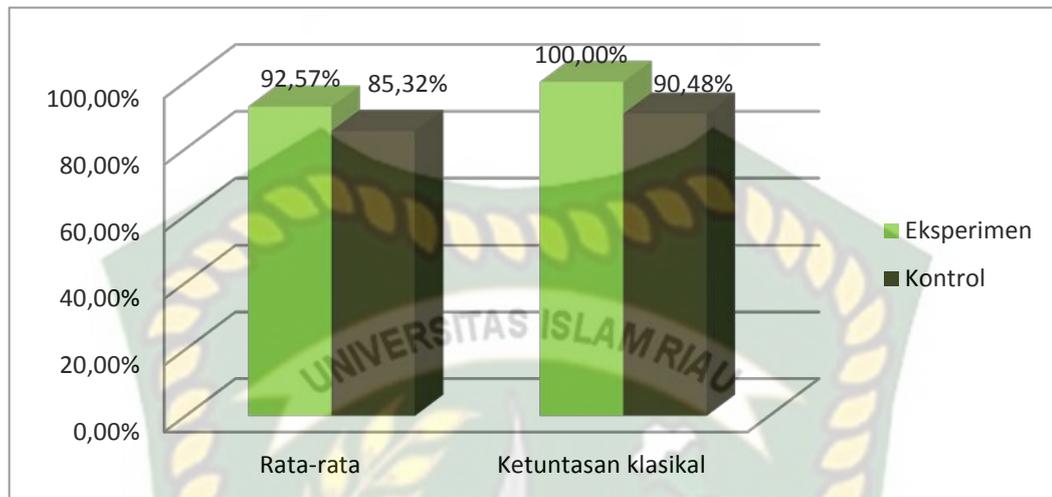
Tabel 11. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Nilai Kognitif

No	Kategori	Interval	Daya Serap	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Baik	92-100	12 (57%)	3 (14%)
2	Baik	84-91	8 (39%)	10 (48%)
3	Cukup	75-83	1 (5%)	6 (29%)
4	Kurang	70-74	-	1 (5%)
5	Kurang Sekali	<69	-	1 (5%)
Jumlah Siswa			21	21
Rata – rata kelas			93	85
Daya Serap			93%	85%
Katagori			Sangat Baik	Baik
Ketuntasan Individual			21	19
Ketuntasan Klasikal			100%	90%

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan daya serap hasil belajar Kognitif Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang. Diketahui siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik berjumlah 12 orang siswa 57%, kategori baik sebanyak 8 orang siswa 39%, kategori cukup sebanyak 1 orang siswa 5%. Rata-rata daya serap siswa nilai Kognitif yaitu 93% katagori sangat baik, dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% (Tuntas) yang tercantum pada (Lampiran 47). Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII₁ pada kelas eksperimen untuk nilai Kognitif dinyatakan Tuntas.

Sementara untuk daya serap Kelas Kontrol dengan jumlah siswa 21 orang, diketahui siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik berjumlah 3 orang siswa 14%, kategori baik sebanyak 10 orang siswa 48%, katagori cukup sebanyak 6 orang siswa 29%, untuk kategori kurang sebanyak 1 orang siswa 5%, dan untuk kategori kurang sekali 1 orang siswa 5%. Rata-rata daya serap siswa nilai Kognitif kelas kontrol yaitu 85% katagori baik, dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% (Tuntas) yang tercantum pada (Lampiran 48).

Sehingga dapat di nyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas pada kelas eksperimen untuk nilai Kognitif dinyatakan lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol. Untuk melihat perbandingannya dapat di lihat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.2.2. Analisis Data Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Untuk Nilai Psikomotorik

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai psikomotorik. Nilai psikomotorik di peroleh dari nilai portofolio LKS 2, UK selama 4 kali pertemuan. Untuk melihat kemampuan dan nilai psikomotorik siswa.

(1) Daya Serap Nilai Portofolio Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

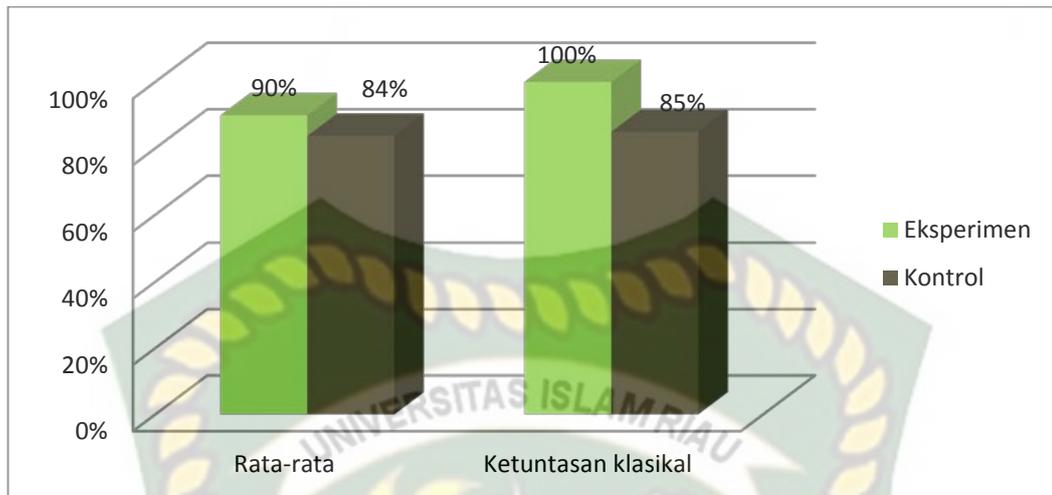
Daya serap portofolio diambil dari nilai laporan akhir siswa tentang materi sistem pencernaan manusia sesuai dengan KD 4.5Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 12berikut.

Tabel 12. Daya Serap Nilai Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai Portofolio.

No	Kategori	Interval	Daya Serap	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Baik	92-100	6 (32%)	-
2	Baik	84-91	8 (42%)	11 (55%)
3	Cukup	75-83	5 (26%)	6 (30%)
4	Kurang	70-74	-	3 (15%)
5	Kurang Sekali	<69	-	-
Jumlah Siswa			19	20
Rata – rata kelas			90	84
Daya Serap			90%	84%
Katagori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			21	17
Ketuntasan Klasikal			100%	85%

Berdasarkan Tabel 12, daya serap nilai portofolio kelas eksperimen dan kelas kontrol terbagi menjadi 5 kategori. Untuk kelas eksperimen kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa 32%, kategori baik sebanyak 8 orang siswa 42%, kategori cukup sebanyak 5 orang siswa 26%, kategori kurang dan kurang sekali tidak ada. Rata-rata nilai portofolio yang di peroleh siswa 90 kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100% (Lampiran 52).

Sementara itu daya serap nilai portofolio kelas kontrol kategori baik sebanyak 11 orang siswa 55%, kategori cukup sebanyak 6 orang siswa 30%, kategori kurang sebanyak 3 orang siswa 15%. Rata-rata nilai portofolio yang diperoleh siswa 84% kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% (Lampiran 53). Untuk melihat perbandingan rata-rata dan ketuntasan klasikal yang di peroleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Portofolio Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

(2) Daya Serap Nilai Unjuk Kerja (UK) Kelas Eksperimen

Hasil belajar nilai unjuk kerja diperoleh dari nilai diskusi dan presentasi siswa selama empat kali pertemuan. Untuk melihat nilai unjuk kerja kelas eksperimen dapat di lihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Daya Serap Nilai UK Kelas Eksperimen.

No	Kategori	Interval	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	-	2 (11%)	10 (50%)	15 (71%)
2	Baik	84-91	3 (14%)	14 (74%)	4 (20%)	6 (29%)
3	Cukup	75-83	15 (71%)	3 (16%)	6 (30%)	-
4	Kurang	70-74	3 (14%)	-	-	-
5	Kurang Sekali	<69	-	-	-	-
Jumlah Siswa			21	19	20	21
Rata – rata kelas			81	87	90,35	97
Daya Serap			81%	87%	90,35%	97%
Katagori			Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual			18	19	20	21
Ketuntasan Klasikal			86%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 13, daya serap dan ketuntasan individual untuk nilai unjuk kerja (UK) (kelas eksperimen) terbagi menjadi 5 kategori. Kategori sangat baik tertinggi pada pertemuan ke-4 15 orang siswa 71%, kategori baik tertinggi pada pertemuan ke-2 sebanyak 14 orang siswa 74%, kategori cukup tertinggi pada pertemuan ke-1 15 orang siswa 71%, dan pada kategori kurang pada pertemuan ke-1 sebanyak 3 orang 14%. Daya serap rata-rata tertinggi pada pertemuan ke-4 97% kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal 100%, dan daya serap rata-rata terendah pada pertemuan ke-1 81,19% kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 86% (Lampiran 68).

(3) Daya Serap Nilai Unjuk Kerja (UK) Kelas Kontrol

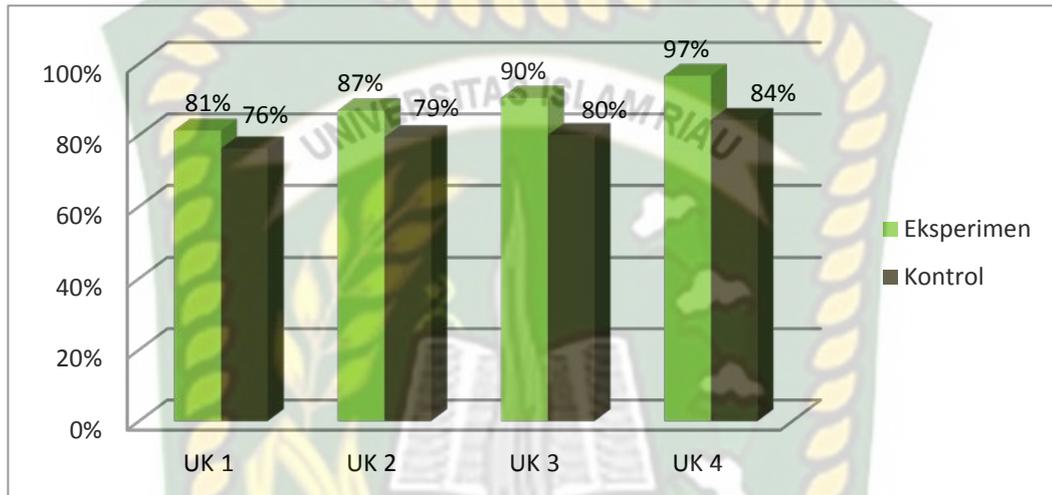
Untuk melihat nilai unjuk kerja kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Daya Serap Nilai UK Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	92-100	-	-	-	1 (5%)
2	Baik	84-91	-	5 (25%)	-	5 (24%)
3	Cukup	75-83	11 (55%)	15 (75%)	19 (100%)	15 (71%)
4	Kurang	70-74	9 (45%)	-	-	-
5	Kurang Sekali	<69	-	-	-	-
Jumlah Siswa			20	20	19	21
Rata – rata kelas			76	79	80	84
Daya Serap			76%	79%	80%	84%
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup	Baik
Ketuntasan Individual			11	20	19	21
Ketuntasan Klasikal			55%	100%	100%	100%

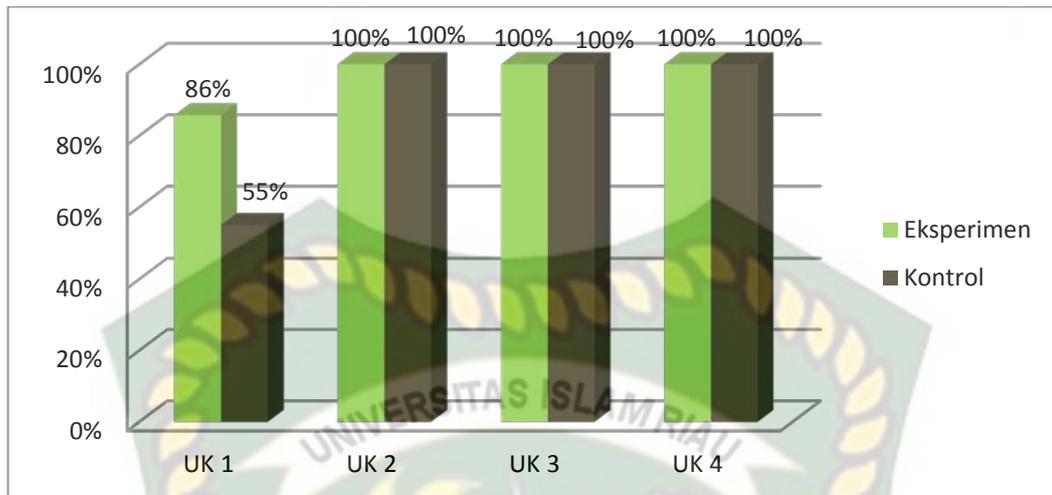
Berdasarkan Tabel 14, daya serap dan ketuntasan individual untuk nilai unjuk kerja (UK) kelas kontrol terbagi menjadi 5 kategori. Kategori sangat baik pada pertemuan ke-4 1 orang siswa 5%, kategori baik tertinggi pada pertemuan ke-2 sebanyak 5 orang siswa 25%, kategori cukup tertinggi pada pertemuan ke-3 19 orang siswa 100%, dan pada kategori kurang pada pertemuan ke-1 sebanyak 9

orang 45%. Daya serap rata-rata tertinggi pada pertemuan ke-4 84% kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100%, dan daya serap rata-rata terendah pada pertemuan ke-1 76% kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 55%. (Lampiran 69). Untuk melihat perbandingan daya serap nilai unjuk kerja (UK) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 9:



Gambar 9. Rata-rata daya serap Nilai Unjuk Kerja (UK) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan Gambar 9 di atas dapat dilihat daya serap untuk nilai UK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan ke-1 daya serap nilai UK siswa kelas eksperimen sebesar 81%, pertemuan ke-2 sebesar 87%, pertemuan ke-3 90%, pertemuan ke-4 97%. Sementara untuk kelas kontrol daya serap nilai UK pertemuan ke-1 sebesar 76%, pertemuan ke-2 sebesar 79%, pertemuan ke-3 sebesar 80%, pertemuan ke-4 sebesar 84%. Sedangkan untuk nilai klasikal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 10 berikut:



Gambar 10. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Nilai UK Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan gambar 10. Dapat dilihat ketuntasan klasikal untuk nilai UK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan ke-1 ketuntasan klasikal nilai UK siswa kelas eksperimen sebesar 86%, pertemuan ke-2 sebesar 100%, pertemuan ke-3 100%, pertemuan ke-4 100%. Sementara untuk kelas kontrol daya serap nilai UK pertemuan ke-1 sebesar 55%, pertemuan ke-2 sebesar 100%, pertemuan ke-3 sebesar 100%, pertemuan ke-4 sebesar 100%.

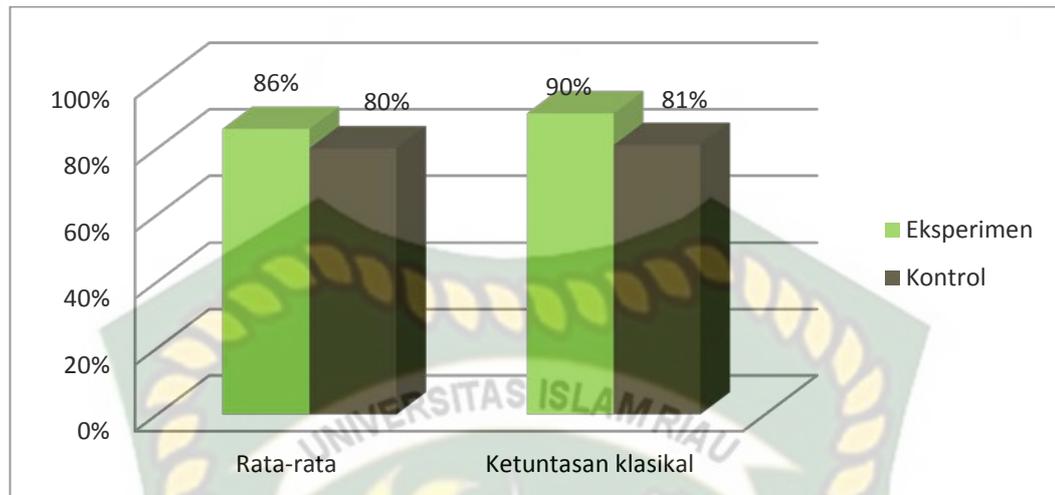
Nilai Psikomotorik diambil dengan cara 40% portofolio ditambah 60% kali rata-rata nilai Unjuk Kerja (UK). Dari data yang di peroleh maka nilai Psikomotorik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Daya Serap Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Daya Serap	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Baik	92-100	-	-
2	Baik	84-91	19 (90%)	5 (24%)
3	Cukup	75-83	-	12 (57%)
4	Kurang	70-74	-	3 (14%)
5	Kurang Sekali	<69	2 (10%)	1 (5%)
Jumlah Siswa			21	21
Rata – rata kelas			86%	80
Daya Serap			86%%	80%
Katagori			Baik	Cukup
Ketuntasan Individual			19	17
Ketuntasan Klasikal			90%	81%

Berdasarkan Tabel 15, dapat dijelaskan daya serap hasil belajar Psikomotorik Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang. Di ketahui siswa yang memiliki nilai kategori baik berjumlah 19 orang siswa 90%, katagori kurang sekali sebanyak 2 orang siswa 10%. Rata-rata daya serap siswa nilai psikomotorik yaitu 86% katagori baik, dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% (Tuntas) yang tercantum pada (Lampiran 73). Sehingga dapat di nyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas pada kelas eksperimen untuk nilai Psikomotorik dinyatakan Tuntas.

Sementara untuk daya serap Kelas Kontrol dengan jumlah siswa 21 orang. Di ketahui siswa yang memiliki nilai katagori baik sebanyak 5 orang siswa (24%), kategori cukup berjumlah 12 orang siswa 57%, untuk kategori kurang sebanyak 3 orang siswa 14%, dan kategori kurang sekali 1 orang siswa 5%. Rata-rata daya serap siswa nilai Psikomotorik kelas kontrol yaitu 80% katagori cukup, dengan ketuntasan klasikal sebesar 81% (Tidak Tuntas) yang tercantum pada (Lampiran 74). Sehingga dapat di nyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas pada kelas eksperimen untuk nilai psikomotorik dinyatakan lebih tinggi di bandingkan dengan siswa kelas kontrol. Untuk melihat perbandingannya dapat di lihat pada Gambar 11 berikut:



Gambar 11. Grafik Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal untuk Nilai Psikomotorik

Berdasarkan Gambar 11 dijelaskan bahwa terdapat perbedaan daya serap dan ketuntasan klasikal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Daya serap siswa kelas eksperimen sebesar 86% dengan ketuntasan klasikal 90% dan kelas kontrol sebesar 80% dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Nilai *Pre-test*

Dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji-t (Lampiran 76) maka analisis inferensial nilai *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Data *Pre-test*

Kelas	n	$\sum x$	\bar{X}	$\sum X^2$	$(\sum x)^2$
Eksperimen	21	1520	72	110689	2310400
Kontrol	21	1513	72	109956	2289169

Berdasarkan Tabel 16, kemudian diuji dengan dua kesamaan dua varians (Lampiran 76), diperoleh $F_{hitung}=1,41$ dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 1,72. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti kedua varians homogen. Untuk mengetahui homogenitas kedua kelas, maka dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,25$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,08. Berdasarkan uji dua pihak tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian kedua kelas tersebut yaitu kelas VIII₁ dan kelas VIII₂ dalam keadaan homogen. Berdasarkan analisis statistik maupun hasil rata-rata kelas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan dasar sama atau mendekati sama.

4.3.2. Analisis Nilai Ujian Blok

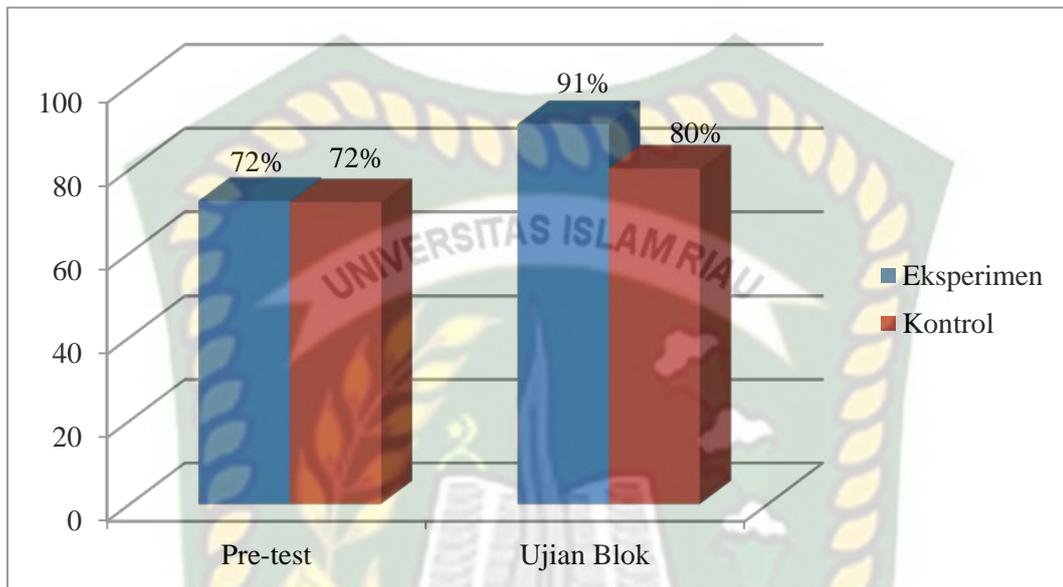
Dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji-t (Lampiran 79) maka analisis inferensial nilai *Ujian Blok* dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Analisis Statistik Data *Ujian Blok*

Kelas	n	$\sum x$	\bar{x}	$\sum x^2$	$(\sum x)^2$
Eksperimen	21	1907	91	173778	3636649
Kontrol	21	1683	80	135722	2832489

Berdasarkan Tabel 17, kemudian diuji dengan dua kesamaan dua varians (Lampiran 79), diperoleh $F_{hitung}= 1,39$ dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 1,72. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti kedua varians homogen. Untuk mengetahui homogenitas kedua kelas, maka dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka diperoleh nilai dari pengelolaan data analisis uji hipotesis dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (harga t_{tabel} dapat dilihat pada nilai persentil distribusi t_{hitung} yaitu $8,85 > 2,08$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka hipotesis diterima terdapat hasil yang signifikan pada nilai Ujian Blok.

Untuk melihat hasil uji-t Pre-test dan Ujian Blok lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 12 berikut:



Gambar12. Perbandingan Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Nilai *Pre-test* dan *Ujian Blok*.

Berdasarkan Gambar 12 di atas dijelaskan bahwa terdapat perbedaan daya serap hasil nilai *Pretest* dan *Ujian Blok* antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Daya serap hasil nilai *Pretest* siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dalam belajar sebesar 72% sementara itu, untuk kelas kontrol daya serap hasil nilai *Pretest* siswa sebesar 72%. Artinya dari data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut homogen. Kemudian untuk nilai *Ujian Blok* siswa didapatkan setelah dilakukan perlakuan saat proses pembelajaran. Daya serap yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen sebesar 91% dan kelas kontrol sebesar 80%. Artinya, terdapat pengaruh hasil belajar biologi kognitif yang menerapkan bahan ajar *Leaflet* pada kelas eksperimen sehingga menyebabkan daya serap hasil belajar siswa meningkat.

4.3.3. Analisis Inferensial Nilai Kognitif

Dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji-t pada (Lampiran 77) maka analisis inferensial Kognitif dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Data Kognitif.

Kelas	N	$\sum X$	\bar{X}	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$
Eksperimen	21	1944	93	180342	3778858
Kontrol	21	1792	85	153826	3209885

Berdasarkan Tabel 18 di atas, kemudian diuji dengan dua kesamaan dua varians (Lampiran 77), diperoleh $F_{hitung}=2,4$ dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 1,72. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung}>F_{tabel}$. Kemudian dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 36,25$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,08. Berdasarkan uji dua pihak tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar biologi kognitif yang menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar *Leaflet* pada siswa kelas VIII SMP YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

4.3.4 Analisis Inferensial Nilai Psikomotorik

Dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji-t (Lampiran 78) maka analisis inferensial nilai psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

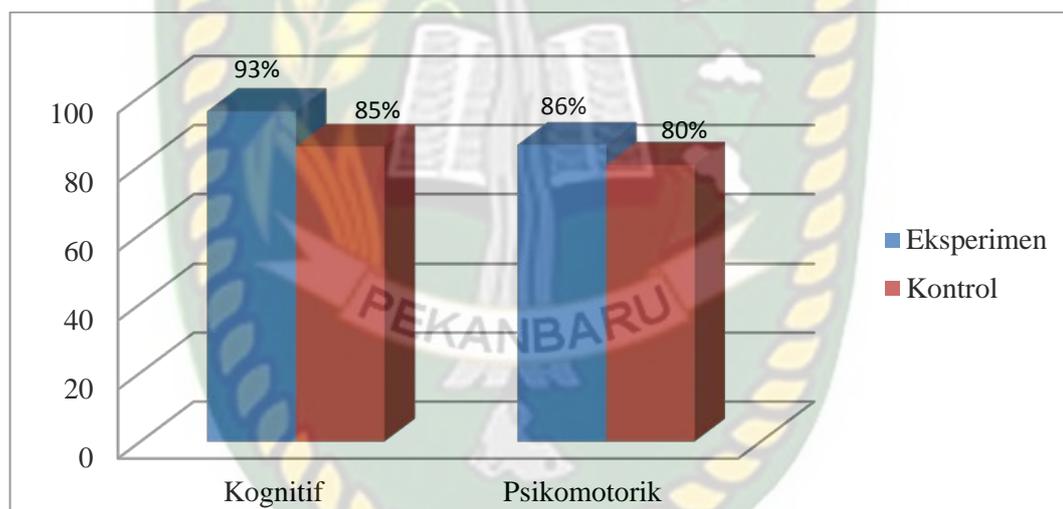
Tabel 19. Hasil Analisis Data Psikomotorik.

Kelas	n	$\sum X$	\bar{X}	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$
Eksperimen	21	1802	86	156782	3247805
Kontrol	21	1680	80	135507	2823464

Berdasarkan Tabel 19, kemudian diuji dengan dua kesamaan, dua varians (Lampiran 78) diperoleh $F_{hitung}=2,01$ dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% =

1,72. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 29,0$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,08. Berdasarkan uji dua pihak tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar biologi kognitif yang menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar *Leaflet* pada siswa kelas VIII SMP YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

Untuk melihat hasil uji-t kognitif, dan psikomotorik lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13 berikut:



Gambar 13. Perbandingan Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk nilai Kognitif dan Psikomotorik

Berdasarkan Gambar 13 dijelaskan bahwa terdapat perbedaan daya serap hasil nilai Kognitif dan Psikomotorik antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Daya serap nilai hasil Kognitif siswa kelas eksperimen sebesar 93% dan kelas kontrol sebesar 85% terdapat perbedaan sebesar 7%. Daya serap nilai psikomotorik siswa kelas eksperimen sebesar 86% dan kelas kontrol sebesar 80% terdapat perbedaan sebesar 6%. Hal ini berarti bahwa penerapan bahan ajar *Leaflet* yang diterapkan pada kelas eksperimen menyebabkan daya serap hasil nilai Kognitif dan Psikomotorik lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak diterapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa *Leaflet*.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data analisis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar siswa tentang sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP YLPI Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar siswa melalui data yang diperoleh dari hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) dan data *pos-test* (setelah perlakuan). Berdasarkan data hasil *pre-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata daya serap siswa sebesar 72% yang berada pada kategori kurang dan untuk ketuntasan klasikal hanya mencapai 52% sehingga dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata daya serap sebesar 72% berada pada kategori kurang dengan ketuntasan klasikal mencapai 48% sehingga dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Selanjutnya, untuk mengetahui data *pretest* kedua kelas tersebut homogen atau tidak Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil yang diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1,41$ dan $F_{tabel} = 1,72$, maka dinyatakan $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ dengan demikian dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 0,25$ dan $t_{tabel} = 2,08$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kedua kelas.

Kemudian hasil belajar nilai kognitif diambil dari nilai LKS, Kuis, PR dan UB. Analisis nilai LKS selama 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dapat

diketahui daya serap pada pertemuan ke-1 sebesar 83%, kemudian pada pertemuan ke-3 daya serap yang diperoleh sebesar 90% dengan ketuntasan klasikal 100%, dan pada pertemuan ke-4 daya serap yang diperoleh sebesar 95%. Ketuntasan klasikal pertemuan ke-1 86%, pertemuan ke-3 100%, dan pertemuan ke-4 yaitu sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan daya serap tertinggi kelas eksperimen ialah pada pertemuan ke-4 dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Sementara itu untuk nilai daya serap LKS kelas kontrol pertemuan ke-1 sebesar 82% dengan ketuntasan klasikal 70%, untuk pertemuan ke-3 daya serap yang di peroleh siswa sebesar 82% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%, dan pada pertemuan ke-4 daya serap yang di peroleh sebesar 83% dengan ketuntasan klasikal sebesar 86%. Maka dapat di simpulkan daya serap tertinggi kelas kontrol pada pertemuan ke-4 dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Deni Susana, (2017: 100) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap penguasaan materi biologi siswa.

Analisis nilai kuis selama 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dapat diketahui pada pertemuan ke-1 sebesar 93%, kemudian pada pertemuan ke-3 daya serap yang diperoleh sebesar 91% dengan ketuntasan klasikal 100%, dan pada pertemuan ke-4 daya serap yang diperoleh sebesar 98,41%. Ketuntasan klasikal pertemuan ke-1 86%, pertemuan ke-3 100%, dan pertemuan ke-4 yaitu sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan daya serap tertinggi kelas eksperimen ialah pada pertemuan ke-4 dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Sementara itu untuk nilai daya serap kuis kontrol pertemuan ke-1 sebesar 88% dengan ketuntasan klasikal 75%, untuk pertemuan ke-3 daya serap yang di peroleh siswa sebesar 84,2% dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%, dan pada pertemuan ke-4 daya serap yang di peroleh sebesar 94% dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Maka dapat di simpulkan daya serap tertinggi kelas kontrol pada pertemuan ke-4 dibandingkan dengan pertemuan lainnya.

Pada saat ini pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan juga soal-soal yang diberikan kepada siswa masih sedikit yang membuat siswa berfikir kritis, siswa

sudah terbiasa dengan soal yang dalam bentuk hapalan, sehingga dengan begitu kemampuan berfikirnya siswa masih pada kategori rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih diprioritaskan agar bisa menghafal materi pelajaran, sehingga kemampuan anak untuk berpikir kritis tidak digunakan secara baik di dalam kelas karena sejauh ini, pembelajaran masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal.

Kemudian hasil analisis nilai PR yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata daya serap kelas eksperimen lebih tinggi 96% dibandingkan kelas kontrol 92% tetapi sama-sama berada dalam kategori sangat baik. Dan secara klasikal kedua kelas ini juga dinyatakan tuntas 100%. Sehinggadapat disimpulkan bahwa siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan PR yang dikerjakan tidak asal-asalan dan jawaban yang diberikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan tempat tinggalnya walaupun ada beberapa orang siswa yang ketahuan menyontek. Pada awalnya pemberian PR ini mendapatkan respon yang berbeda dari siswa, ada yang setuju, dan ada yang mengkritik, mereka mengatakan bahwa tugas yang sudah diberikan cukup banyak sehingga akan menambah kesibukan dan mengurangi waktu luang mereka. Tetapi ketika di jelaskan tugas yang diberikan seperti apa, mereka paham dan melakukannya dengan baik.

Selanjutnya, untuk melihat hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah digunakan bahan ajar *Leaflet* data diperoleh dari hasil nilai *posttest* (UB) sebesar 91% yang berada pada kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% sehingga dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan nilai rata-rata pada *pretest*. Saat proses pembelajaran siswa sudah mulai mampu mengembangkan penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan hasil eksperimen dan informasi ilmiah, mereka dapat memahami bahwa pengetahuan dan teori-teori yang melatar belakangi adanya penyelidikan sehingga diperoleh pemahaman konsep dari proses berpikir tersebut, maka ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *Leaflet* dapat meningkatkan memotivasi pembelajaran mereka, keingintahuan yang tinggi, dan kemampuan

berfikir mereka jika bahan ajar ini digunakan secara berkelanjutan. Karena rata-rata yang diperoleh siswa cukup signifikan dan pada setiap tahap rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Artinya siswa paham tentang pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Sedangkan data yang diperoleh nilai daya serap *posttest* (UB) Kelas kontrol sebesar 80% berada pada katagori cukup dengan ketuntasan klasikal sebesar sebesar 86% dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan yang cukup dibandingkan nilai rata – rata pada *pretest*. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terlalu signifikan untuk hasil yang diperoleh siswa kelas kontrol karena siswa cenderung tidak termotivasi, keingintahuan yang tidak tinggi, tidak aktif berfikir, siswa lebih cenderung menghafal dari pada mengingat materi hal ini menyebabkan siswa tidak memahami soal yang diberikan dan tidak bisa menjawab soal dengan benar.

Analisis nilai ujian blok (UB) dapat diketahui bahwa rata-rata daya serap nilai ujian blok (UB) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal tersebut berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan pada kelas eksperimen. Pemberian bahan ajar yang diberikan pada kelas ini membuat pembelajaran siswa menjadi lebih menarik sehingga memacu siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan berdasarkan bahan ajar *Leaflet* yang diberikan. Siswa juga memiliki daya pikir yang tinggi dan mudah mengingat karena bahan ajar yang cukup menarik.

Kelas yang tidak diberikan bahan ajar *Leaflet* memiliki rata-rata daya serap siswa yang lebih rendah dibandingkan kelas yang diberikan bahan ajar *Leaflet*. Sedangkan kelas yang diberikan bahan ajar *Leaflet* memiliki rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan tuntas secara klasikal dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *Leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas yang hanya mendapat bahan ajar dari buku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rakhmat (2009: 297) pada pembelajaran menggunakan bahan ajar *Leaflet* tersirat pesan yang disampaikan menarik

perhatian membaca siswa, bahan ajar ini juga memenuhi kebutuhan membaca siswa, sehingga mendorong siswa untuk melengkapi materi pembelajaran yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Bahan ajar ini juga memberikan gambaran dalam pikiran siswa untuk bertindak. Misalkan setelah belajar matematika dengan menggunakan *leaflet*, seorang siswa menjadi lebih giat mempelajari kembali materi matematika (mengulang) mengerjakan latihan soal.

Rekapitulasi analisis inferensial nilai kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa daya serap nilai kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Daya serap untuk kelas eksperimen sebesar 93% berada pada kategori sangat baik, kemudian untuk kelas kontrol daya serap yang diperoleh sebesar 85% berada pada kategori baik. Sedangkan untuk ketuntasan individual kelas eksperimen 100% dan kelas kontrol 90% terdapat perbedaan sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan bahan ajar *Leaflet* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan bahan ajar *Leaflet*.

Adapun untuk hasil analisis inferensial diperoleh $F_{hitung}=2,4$ dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 1,72. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung}>F_{tabel}$. Kemudian dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 36,2$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,08 Berdasarkan uji dua pihak tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 hipotesis diterima bahwa ada pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hal yang disebutkan di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli Majid (2013: 177-178) yang mengatakan bahwa bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Lalu Falasifah, (2014: 15) juga menyatakan bahwa *Leaflet* merupakan media berbentuk

selembar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa dan biasanya ukuran A4 dilipat tiga.

Berikutnya, analisis deskriptif nilai psikomotorik untuk nilai portofolio kelas eksperimen rata-rata daya serap yang di peroleh siswa sebesar 90% kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Sementara untuk kelas kontrol daya serap dan ketuntasan klasikal nilai portofolio rata-rata daya serap siswa yang di peroleh sebesar 84% kategori cukup dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Artinya untuk daya serap nilai portofolio dan produk kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90% dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya sebesar 84%.

Berikutnya, dilakukan analisis untuk rata-rata nilai Unjuk Kerja (UK) kelas eksperimen diperoleh nilai yang tertinggi pada pertemuan ke-4 sebesar 97% berada pada kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Sedangkan daya serap UK untuk kelas kontrol nilai tertinggi pada pertemuan ke-4 84% kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Hal ini menunjukkan untuk daya serap nilai UK siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis inferensial nilai Psikomotorik menggunakan uji-t menunjukkan nilai psikomotorik siswa kelas eksperimen sebesar 86% dan untuk kelas kontrol nilai yang diperoleh sebesar 80%. Kemudian diuji menggunakan dua varians diperoleh $F_{hitung} = 2,01$ dan $F_{tabel} = 1,72$ untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji kesamaan dua varians tersebut, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis dengan uji dua pihak maka di peroleh $t_{hitung} = 29,0$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% 2,08. Berdasarkan uji dua pihak tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan menurut Slameto (2010: 54-71) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi faktor internal dan eksternal : Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar,

faktor internal terdiri dari : Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegens, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu, faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat-alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media (radio, TV, surat kabar, majalah, dan lain-lain), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Desi Ameliawati, dkk (2014: 11) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan pada Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahan ajar *Leaflet* yang tinggi terhadap hasil belajar pada pembelajaran sisw. Hal ini membuktikan bahwa untuk menarik minat belajar siswa dibutuhkan bahan ajar yang menarik pula supaya siswa lebih termotivasi untuk mengetahui isi pesan bahan ajar yang diberikan kepada siswa, kemudian bahan ajar *Leaflet* juga mampu menyesuaikan dengan kecepatan membaca siswa walaupun kecepatan membaca siswa berbeda-beda tetapi pesan yang ada dalam bahan ajar tersebut sama-sama tersampaikan.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia. Hal ini dapat dilihat

1. Pengujian Hipotesis untuk untuk Nilai *Pretest* diperoleh $t_{hitung} = 0,25$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,08$. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dengan demikian kedua kelas tersebut dalam keadaan Homogen.
2. Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPYLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk hasil belajar Kognitif diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($36,25 > 2,08$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPYLPI Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk hasil belajar psikomotorik diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($29,0 > 2,08$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPYLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Penggunaan bahan ajar *Leaflet* bila diterapkan dalam pembelajaran ternyata memberikan dampak positif, terutama didalam hasil belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahan ajar merupakan cara bagi guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa *Leaflet*.
2. Perlu optimalisasi peran guru dalam penggunaan jurnal belajar siswa pada bahan ajar *Leaflet* sehingga diketahui keefektifan penggunaannya dalam pembelajaran.
3. Siswa harus dibiasakan melakukan analisis bahan ajar berupa *Leaflet*.
4. Siswa harus sadar pentingnya melakukan diskusi kelompok dan kemandirian dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F., Tri Jalmo & Berti Yolida. 2014. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar siswa. *Jurnal Bioterdidik*. Vol. 2, No. 3, from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Ameliawati, D., Tri Jalmo & Berti Yolida. 2014. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan. *Jurnal Bioterdidik*. Vol. 2, No. 5, from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Arifah, F dan Yustisianisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MentariPustaka.
- Dimiyati&Mudjiono. 2013. *Belajar&Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Falasifah. 2014. *PengembanganBahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah LokalDenganMateriPertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 PemalangTahunAjaran 2013/2014*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. From <http://lib.unnes.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Futriyah, C., ArwinAchmad&Rini Rita T Marpaung. 2013. PenggunaanBahan Ajar *Leaflet*TerhadapAktivitasBelajar Dan PenguasaanMateri Oleh siswa. *JurnalBioterdidik*. Vol. 1, No. 7. From <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Hamalik, O. 2014. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hamalik, O. 2011. *PerencanaanPengajaranBerdasarkanPendekatanSistem*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hamid, A.A., Darlen, S.&Rini Rita T Marpaung. 2013. *Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Oleh Siswa di SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung. From <https://docplayer.info>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Hidayat, A. A. 2011. *MetodePenelitianKebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: SalembaMedika.

- Indriyana, Erma. 2017. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan. Bandar Lampung. From <http://repository.radenintan.ac.id> (online, diakses: 15 mei 2018)
- Kusumo, G. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV. *Jurnal Transformatika*. Vol.1, No. 1, Hal. 5, from <https://jurnal.untidar.ac.id> (online, diakses: 15 mei 2018)
- Lastuti, Ari, F. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VII SMPN 26 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nopiyanti, Nova. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dengan Menggunakan Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Rakhmat, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 2012. *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*. Depok: PT RajagrafindoPersada.
- Sari, P. F. 2013. *PenggunaanBahan Ajar Leaflet Dengan Model Pembelajaran TPS TerhadapAktivitas Dan Hasil BelajarSiswa. SMA Negeri 1 Bukit Kemuning*. Skripsi. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung. From <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Septiani, E. T., Tri Jalmo&BertiYolida. 2014. *PenggunaanBahan Ajar LeafletTerhadap Hasil BelajarSiswa. JurnalBioterdidik*. Vol. 2, No. 4. From <https://core.ac.uk>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Slameto. 2010. *Belajar&Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Susana, D. 2017. *PengaruhPenggunaanBahan Ajar Leaflet TerhadapPenguasaanMateriBiologiSiswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri RadenIntan. Lampung. From <http://repository.radenintan.ac.id>(online, diakses: 15 mei 2018)
- Sugiyono. 2014. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan DenganPendekatanBaru*. Siliwangi: Rosda.
- Syah, M. 2010. *PsikologiBelajar*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Tigo, M. 2017. *Pengaruh Model Picture AndPicture Berbantuan Leaflet Terhadap Hasil BelajarSiswa Pada Materi Kelas X SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak*. Skripsi. FKIP UniversitasTanjungpura. Pontianak.From <https://media.neliti.com>(online, diakses: 15 mei 2018)

Wijayanti, A. 2016. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem (Studi Kasus Eksperimental Pada Siswa Kelas VII Semester Genap MTS. Ma'aruf Penawaja Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016)*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau